

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TWO
STAY TWO STRAY* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS V MIN 29
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

NADA SYAHIRAH

NIM. 190209126

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2023 M / 1444 H**

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TWO
STAY TWO STRAY TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS V MIN 29
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri AR-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan

Oleh:


NADA SYAHIRAH
NIM. 190209126

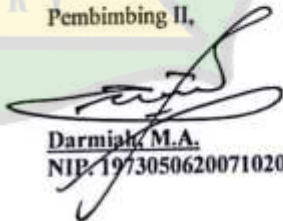
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Wati Oviana, S.Pd.I., M.Pd
NIP.198110182007102003


Darmiah, M.A.
NIP.197305062007102001

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS V MIN 29
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN AR-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta diterima sebagai salah satu beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah


Pada Hari/Tanggal :

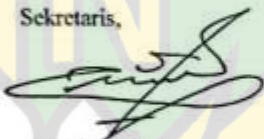
Jum'at, 09 Juni 2023
20 Dzulqaidah 1444 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,



Wati Oviana, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 198110182007102003


Darmiah, M.A
NIP. 197305062007102001

Penguji I,

Penguji II,


Drs. Ridwan M. Daud, M.Ed
NIP. 196505162000031901


Dr. H. Misnan., M.Ag
NIP. 196705161998021003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Safrul Mulya, M.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 195801021997031003

1/6



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
DARUSSALAM – BANDA ACEH

Telp: (0651) 7551423, Faks: 7553020

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nada Syahirah
NIM : 190209126
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*
Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas V
MIN 29 Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebut sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

Banda Aceh, 20 Mei 2023

Yang Menyatakan



Nada Syahirah
Nim. 190209126

ABSTRAK

Nama : Nada Syahirah
NIM : 190209126
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas V MIN 29 Aceh Besar
Tanggal Sidang :
Tebal Skripsi :
Pembimbing I : Wati Oviana, S.Pd.I, M.Pd.
Pembimbing II : Darmiah, M.A.
Kata Kunci : Pengaruh, Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*, Hasil Belajar Siswa, Pembelajaran IPS

Berdasarkan hasil observasi di MIN 29 Aceh Besar pada kelas V, bahwa terdapat suatu permasalahan yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik, disebabkan karena proses pembelajaran masih berpusat pada guru dan tidak menggunakan metode atau model yang bervariasi, sehingga peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran IPS. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *two stay two stray* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS kelas V MIN 29 Aceh Besar dan untuk mengetahui respon peserta didik melalui proses pembelajaran model *two stay two stray* pada kelas V MIN 29 Aceh Besar. Metode penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Teknik pengumpulan data melalui soal tes hasil belajar peserta didik dan Angket Respon peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *two stay two stray* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik, didasarkan dari perolehan hasil uji *one sample t test* dengan nilai signifikan (2-tailed) $0,0003 > 0,05$, dan nilai $t_{hitung} 3,266 > \text{nilai } t_{tabel} 2,064$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Adapun respon peserta didik diperoleh respon tertinggi ketiga indikator dengan kategori sangat setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *two stay two stray* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS Kelas V MIN 29 Aceh Besar.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan segala nikmat dan karunia-Nya yang tidak dapat terukur, sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas V MIN 29 Aceh Besar” dapat diselesaikan sesuai waktu yang direncanakan. Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada nabi besar Muhammad SAW yang telah mewariskan Al-qur’an dan sunahnya yang selalu dijadikan suri tauladan. Sehingga dapat dijadikan acuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dari masa ke masa.

Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam proses menyelesaikan skripsi ini, dalam rangka penyelesaian studi untuk mendapatkan gelar Sarjana S1, dari itu penulis memberi ungkapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan dosen beserta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah membantu penulis untuk bisa mengadakan penelitian yang diperlukan dalam skripsi ini.
2. Ibu Wati Oviana, S.Pd.I, M.Pd. selaku Penasehat Akademik yang telah banyak membantu penulis.

3. Ibu Wati Oviana, S.Pd.I, M.Pd., selaku dosen pembimbing I dan Ibu Darmiah, M.A., selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan membantu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Mawardi, S.Ag., M.Pd. sebagai ketua prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan para staf prodi beserta dosen di prodi PGMI yang telah membantu dan membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Kepala MIN 29 Aceh Besar beserta stafnya dan dewan guru serta peserta didik MIN 29 Aceh Besar yang telah ikut turut berpartisipasi dalam membantu penelitian skripsi ini.
6. Pustakawan dan semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini hingga selesai
7. Keluarga tercinta yang merupakan motivator serta inspirasi yang paling besar dalam hidup penulis, yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
8. Sahabat-sahabat perjuangan: Della Winda Sari, Yulina Rahmiani, Salsabila, Wizriati Rahmani, Maya Nurliza, Netty Kasmijar dan Qathrun Nada yang telah memberikan dukungan, motivasi, nasehat-nasehat serta telah menemani penulis dalam suka dan duka dalam penulisan skripsi ini

Penulis sudah berusaha dengan maksimal dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangan. Oleh dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran guna untuk perbaikan di masa yang akan datang. Penulis berharap skripsi ini semoga dapat memberikan

informasi bagi mahasiswa/i dan bermanfaat untuk pengembangan wawasan dan peningkatan ilmu pengetahuan bagi kita semua.

Banda Aceh, 22 Mei 2023

Penulis

Nada Syahirah



DAFTAR ISI

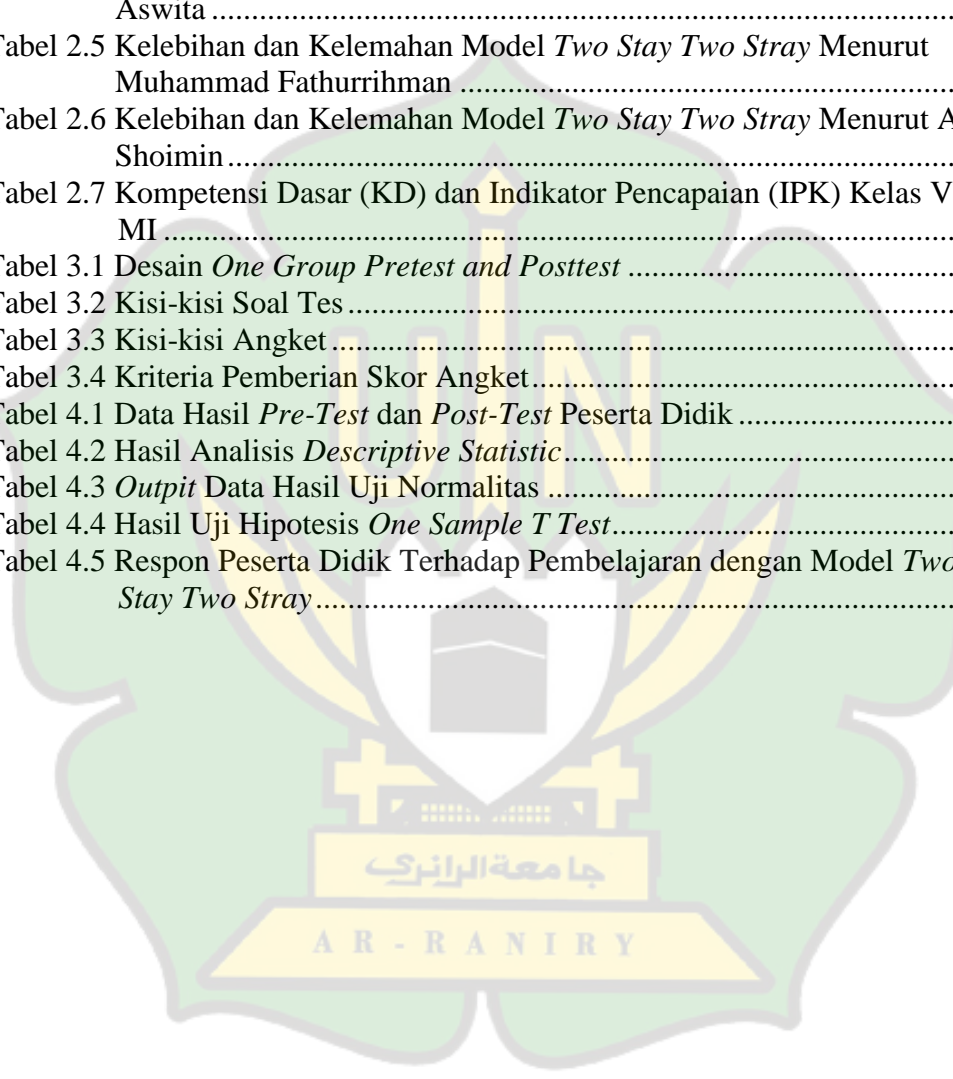
HALAMAN SAMPEL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
PERNYATAAN KEASLIAN ILMIAH	
LEMBAR KETERANGAN LULUS PLAGIASI	
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Pembelajaran.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Operasional.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pembelajaran IPS	11
1. Pengetian Ilmu Pengetahuan Sosial.....	11
2. Tujuan Pembelajaran IPS	12
3. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS.....	14
B. Model Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i>	15
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i>	15
2. Sintak dan Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i>	16
3. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i>	20
C. Hasil Belajar	22
1. Pengertian Hasil Belajar.....	22
2. Domain Hasil Belajar	23
3. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	24
D. Kerangka Fikir.....	24
E. Hipotesis Penelitian.....	25
F. Materi Pembelajaran	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	35
B. Populasi dan Sample	36
C. Instrumen Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39

E. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	43
B. Pembahasan	50
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Langkah-langkah Model <i>Two Stay Two Stray</i>	17
Tabel 2.2 Langkah-langkah Model <i>Two Stay Two Stray</i> Pendapat Aris Shoimin	18
Tabel 2.3 Langkah-langkah Model <i>Two Stay Two Stray</i> Pendapat Miftahul Huda	19
Tabel 2.4 Kelebihan dan Kelemahan Model <i>Two Stay Two Stray</i> Menurut Aswita	20
Tabel 2.5 Kelebihan dan Kelemahan Model <i>Two Stay Two Stray</i> Menurut Muhammad Fathurrihman	20
Tabel 2.6 Kelebihan dan Kelemahan Model <i>Two Stay Two Stray</i> Menurut Aris Shoimin	21
Tabel 2.7 Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian (IPK) Kelas V MI	26
Tabel 3.1 Desain <i>One Group Pretest and Posttest</i>	36
Tabel 3.2 Kisi-kisi Soal Tes	38
Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket	39
Tabel 3.4 Kriteria Pemberian Skor Angket	39
Tabel 4.1 Data Hasil <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Peserta Didik	44
Tabel 4.2 Hasil Analisis <i>Descriptive Statistic</i>	45
Tabel 4.3 <i>Output</i> Data Hasil Uji Normalitas	47
Tabel 4.4 Hasil Uji Hipotesis <i>One Sample T Test</i>	48
Tabel 4.5 Respon Peserta Didik Terhadap Pembelajaran dengan Model <i>Two Stay Two Stray</i>	49



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Diagram Nilai Rata Hasil Belajar Peserta Didik	51
Gambar 4.2 Diagram Hasil Respon Peserta Didik	53



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Dekan Tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
- Lampiran 2 : Surat Izin Permohonan Keizinan Penelitian Ilmiah Mahasiswa Dari Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di MIN 29 Aceh Besar
- Lampiran 4 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan I
- Lampiran 5 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan II
- Lampiran 6 : Soal *pre test*
- Lampiran 7 : Soal *post test*
- Lampiran 8 : Hasil Validasi Ahli Materi
- Lampiran 9 : Hasil Uji T
- Lampiran 10 : Dokumentasi
- Lampiran 11 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk menunjang kelangsungan hidup manusia. Agar dapat hidup sesuai dengan martabat, maka manusia perlu mengetahui banyak hal. Di samping itu, pendidikan juga sebagai kebutuhan rohani yang harus dipenuhi. Untuk itu, manusia harus belajar agar dapat mengembangkan bakat, minat dan kepribadian yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Proses pendidikan dilakukan melalui proses pembelajaran.

Pembelajaran adalah perubahan dalam kemampuan, sikap atau perilaku siswa yang relatif permanen sebagai akibat pengalaman atau pelatihan. Perubahan kemampuan yang hanya berlangsung dan kemudian kembali lagi ke perilaku semula menunjukkan belum terjadi peristiwa pembelajaran walaupun sudah terjadi pengajaran. Dalam pembelajaran siswa dapat berperan aktif dalam mengembangkan kemampuan belajar sedangkan guru adalah sebagai pembimbing.¹ Dalam suatu sistem pembelajaran, agar mencapai hasil belajar yang optimal maka dibutuhkan sebuah pemahaman. Pada dasarnya pemahaman merupakan salah satu bentuk hasil belajar.

Hasil belajar memiliki kedudukan yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran. Dengan hasil belajar, guru dapat

¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 120

mengetahui apakah siswa tersebut sudah mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan atau belum. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran tujuan instruksional.² Adapun peserta didik dikatakan berhasil dalam pembelajaran jika nilai yang diperoleh siswa dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan tersebut maka diperlukan sosok guru profesional.

Dalam proses belajar mengajar dibutuhkan guru yang profesional. Menurut Moh. Uzer Usman menjelaskan bahwa guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian di bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugasnya dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.³ Sedangkan menurut pendapat Oemar Hamalik guru profesional merupakan orang yang telah menempuh program pendidikan guru dan memiliki tingkat master serta telah mendapatkan ijazah negara dan telah berpengalaman dalam mengajar.⁴

Guru profesional dituntut untuk memiliki tiga kemampuan: Pertama kemampuan kognitif, berarti guru harus memiliki penguasaan materi, metode, media, dan mampu merencanakan dan mengembangkan kegiatan pembelajaran. Kedua kemampuan psikomotorik, berarti guru dituntut memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam mengimplementasikan ilmu yang dimiliki dalam kehidupan

²Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group), h. 5

³Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h. 15.

⁴Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 27.

sehari-hari. Ketiga kemampuan afektif, berarti guru memiliki akhlak yang luhur, terjaga perilakunya, sehingga ia akan mampu menjadi model yang bisa diteladani oleh peserta didiknya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman di bidangnya. Salah satu hal yang bisa dilakukan oleh guru yang profesional yaitu dengan menerapkan model yang tepat untuk mendukung terhadap suksesnya pembelajaran di kelas.

Salah satu cara untuk membuat pembelajaran menjadi bermakna yaitu dengan cara menerapkan model yang cocok untuk diterapkan pada proses belajar mengajar. Model tersebut salah satunya yaitu model *two stay two stray*. Model ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan semua tingkat usia peserta didik.⁵ Model *Two Stay Two Stray* (TSTS) merupakan model pembelajaran dengan cara siswa berbagi pengetahuan dan pengalamannya dengan kelompok lain. Melalui sosialisasi dalam antar kelompok, siswa lebih bebas mengemukakan pendapatnya dan menanyakan hal yang kurang dipahami. Pembelajaran ini dimaksudkan untuk membuat siswa benar-benar menerima pengetahuan tentang pengalaman belajar bersama dengan teman-temannya dalam memahami konsep atau materi pembelajaran.⁶

⁵ Miftahul Huda, Model-model Pengajaran dan Pembelajaran (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2014), h. 207

⁶ Veni Septiarini, "The Use Of Two Stay In Teaching Reading Comprehension On Descriptive Text," (An Article, 2017), h. 6, <http://jurnaluntan.ac.id/index.php/jdpdp/articel/view/9091/8957>.

Model pembelajaran ini dapat diartikan sebagai dua tinggal dua pergi. Dua peserta didik bertamu ke kelompok lain dan dua peserta didik lainnya tetap tinggal di kelompok untuk menerima tamu dari kelompok lain. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi kelompoknya ke tamu mereka. Tamu mohon diri untuk kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain. Sebagaimana dikutip dari Riko menyatakan model pembelajaran *two stay two stray* ini pertama kali dikembangkan oleh Spencer Kagan.⁷

Model pembelajaran *two stay two stray* memiliki kelebihan yaitu dapat digunakan untuk pada semua mata pelajaran sehingga model ini cocok untuk diterapkan pada proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Pada model ini juga sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan, karena dalam penggunaan model ini dapat lebih berorientasi pada keaktifan peserta didik, peserta didik lebih akan berani mengungkapkan pendapatnya, sedangkan kelemahan dari model ini yaitu memerlukan waktu yang lama dan cenderung guru akan kesulitan dalam mengontrol kelas.

Berdasarkan hasil observasi awal pada kelas V MIN 29 Aceh Besar pada kelas V, peneliti menemukan suatu permasalahan di mana dalam proses belajar mengajar masih berpusat pada guru (*teacher centered*) dan terfokus kepada buku paket saja, kurang tepat dalam penggunaan metode atau model yang bervariasi di saat terjadinya proses belajar mengajar dan cenderung tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggali sendiri pengetahuannya. Adapun

⁷ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar, 2009), h. 93-94

peserta didik juga kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran IPS adalah pelajaran yang membosankan apalagi harus mendengarkan penjelasan guru saja sehingga terciptalah suasana yang tidak kondusif dan kurang aktif, hal ini ditandai dengan peserta didik merasa jenuh, tidak memperhatikan guru, sibuk dengan imajinasinya sendiri, keluar masuk saat proses belajar dan tidak berperan aktif di kelas sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar.⁸

Dari semua permasalahan yang dipaparkan di atas, maka dibutuhkan tindakan untuk memperbaiki aktivitas dari hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran yang tepat, yaitu model yang mampu membuat seluruh peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut dapat memilih model pembelajaran yang dapat memacu semangat setiap peserta didik untuk secara aktif ikut terlibat dalam pengalaman belajarnya yaitu dengan model *two stay two stray*.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan model pembelajaran *two stay two stray* diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Linda Purnama Sari dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Terhadap keaktifan Peserta Didik di Kelas V MIS Sambay Simeulue” diperoleh hasil dari observasi keaktifan peserta didik, didapatkan nilai rata-ratanya yaitu 84,58 dengan nilai terendah 75 dan tertinggi 90. Setelah dilakukan pengumpulan data dan diolah dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t data tunggal pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ kriteria pengujian diperoleh $0,000 \leq 0,05$. Berdasarkan kriteria pengujian jika nilai signifikan kurang dari 0.05

⁸ Hasil Observasi di MIN 29 Aceh Besar pada Tanggal 10 Agustus 2022.

maka pengambilan keputusannya H_0 ditolak dan H_1 diterima.⁹ Sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap penerapan model *two stay two stray* terhadap keaktifan peserta didik.

Adapun persamaan penelitian Linda Purnama Sari dengan penelitian saya yaitu sama-sama menggunakan model yang sama yaitu model *two stay two stray*, dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu pada penelitian yang dilakukan Linda Purnama Sari ingin melihat pengaruh model *two stay two stray* terhadap keaktifan peserta didik, sedangkan pada penelitian saya ingin melihat pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sitilin Kumape, Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji-t aktivitas belajar perlakuan pembelajaran dengan model pembelajaran TS-TS dan pembelajaran konvensional diketahui bahwa nilai dari t_{hitung} 10,51, sedangkan nilai dari t_{tabel} 1.666 jadi nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $10.51 > 1.666$ berarti hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.¹⁰ Artinya adanya pengaruh signifikan penerapan model TS-TS terhadap aktivitas belajar peserta didik tentang IPA kelas VI SD Inpres Palupi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu pada mata pelajaran yang berbeda.

Sedangkan pada penelitian Jumrah Aini dengan judul “Penerapan Model pembelajaran *two stay two stray* dengan menggunakan media audio visual

⁹ Linda Purnama Sari, *Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Terhadap Keaktifan Peserta Didik di Kelas V MIS Sambay Simeulue.* Skripsi, (Universitas UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2021)

¹⁰ Sitilin Kumape, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Tentang IPA di Kelas VI SD Inpres Palupi” *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 4 No. 4.

terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS kelas V” ditemukan hasil bahwa dengan menggunakan model tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Adapun persamaan penelitian saya dengan Jumrah aini yaitu sama-sama menggunakan model yang sama yaitu *two stay two stray* sedangkan perbedaannya pada penelitian Jumrah Aini menggunakan metode PTK dan pada penelitian saya menggunakan metode eksperimen.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menduga bahwa adanya pengaruh model pembelajaran yang diterapkan guru terhadap hasil belajar IPS peserta didik, namun masih perlu dibuktikan secara ilmiah. Hal ini yang menjadi ketertarikan penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul: ***Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas V MIN 29 Aceh Besar.***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *two stay two stray* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS kelas V MIN 29 Aceh Besar?
2. Bagaimana respon peserta didik melalui proses pembelajaran model *two stay two stray* pada kelas V MIN 29 Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *two stay two stray* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS kelas V MIN 29 Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui respon peserta didik melalui proses pembelajaran model *two stay two stray* pada kelas V MIN 29 Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peserta Didik

Dapat membangkitkan semangat pada saat proses pembelajaran karena menggunakan model yang menuntut peserta didik untuk aktif dan saling bekerja sama, sehingga dapat meningkatkan kemampuan memahami seluruh peserta didik.

2. Bagi guru

Dapat memberikan wawasan yang lebih luas sebagai upaya untuk membangkitkan pembelajaran bermakna, menyenangkan dan kreatif, sehingga guru dapat menggunakan model pembelajaran dengan bervariasi sehingga peserta didik tidak merasa bosan.

3. Bagi peneliti

Dari hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman kepada peneliti sehingga mampu menghasilkan penelitian yang baik di kemudian hari

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dari pemahaman diperlukan suatu pengertian terhadap beberapa istilah yang ada pada judul, maka penulis perlu menjelaskan istilah sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPS

IPS merupakan kepanjangan dari ilmu pengetahuan sosial, ilmu pengetahuan sosial yaitu ilmu yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan juga pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya tingkat sekolah dasar dan menengah.¹¹ Menurut Trianto mengungkapkan Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya.¹²

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan pembelajaran IPS adalah suatu ilmu pengetahuan yang memadukan konsep-konsep ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya dikemas dalam satu acuan pendidikan dan psikolog sehingga layak dan bermakna bagi peserta didik dalam kehidupannya.

¹¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2013), h. 137.

¹² Situs <http://meaningaccordingtoexperts.blogspot.com/2017/04/pengertian-dan-tujuan-ilmu-pengetahuan>. (diakses pada 05 April 2017)

2. Model *Two Stay Two Stray*

Model pembelajaran kooperatif salah satunya yaitu model TSTS. “Dua tinggal dua tamu” yang dikembangkan oleh Spencer Kgan. Struktur dua tinggal dua tamu memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain.¹³ Menurut Anita lie menyatakan bahwa model ini dalam bahasa Indonesianya dua tinggal dua tamu adalah suatu model yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk dapat membagikan hasil dan informasinya kepada kelompok lainnya.¹⁴

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *two stay two stray* merupakan model kooperatif atau model kerja kelompok yang dimana masing-masing kelompok terdiri dari empat orang anggota, yang dimana dua anggota tinggal dan dua anggota lainnya bertamu untuk mendapatkan informasi.

3. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan peserta didik. Hasil belajar erat kaitannya dengan proses belajar.¹⁵ Hasil belajar yang dimaksud di sini adalah hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada pembelajaran IPS dengan model pembelajaran *two stay two stray* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS kelas.

¹³Anita Lie, *Cooperative Learning*, (Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2009) h. 61.

¹⁴ Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*, (Jakarta: Grafindo, 2007)

¹⁵Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran dan Teori Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 37

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran IPS

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

IPS merupakan kepanjangan dari ilmu pengetahuan sosial, ilmu pengetahuan sosial yaitu ilmu yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan juga pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya tingkat sekolah dasar dan menengah.¹⁶ IPS merupakan sebuah mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan psikologi serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi peserta didik dan kehidupannya.

IPS merupakan kajian yang memusatkan perhatian pada aktivitas kehidupan manusia. Berbagai manusia dalam kehidupan sosialnya merupakan fokus kajian dari IPS. Selanjutnya manusia juga membentuk seperangkat peraturan sosial dalam menjaga pola interaksi sosial antar manusia. Maka dari itu fokus kajian IPS adalah berbagai aktivitas manusia dalam berbagai dimensi kehidupan sosial sesuai dengan karakteristik manusia sebagai makhluk hidup.¹⁷

Adapun menurut pendapat beberapa ahli terkait pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu: Pargito menyatakan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran atau bidang kajian yang mendudukan konsep dasar berbagai ilmu

¹⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2013), h. 137.

¹⁷ Nana Supriatna, dkk, *Pendidikan IPS di SD*, (Bandung: UPI PRESS, 2007), h. 4.

sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan pertimbangan Psikologis serta kebermaknaannya bagi peserta didik dalam kehidupannya mulai dari tingkat SD sampai dengan SMA, atau membekali dan mempersiapkan peserta didik untuk dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, khususnya dalam bidang ilmu sosial di perguruan tinggi.¹⁸ Sebagaimana Trianto mengungkapkan Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya.¹⁹ Menurut Depdiknas Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial.²⁰

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS adalah suatu ilmu pengetahuan yang memadukan konsep-konsep ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya dikemas dalam satu acuan pendidikan dan psikolog sehingga layak dan bermakna bagi peserta didik dalam kehidupannya.

2. Tujuan Pembelajaran IPS

Pendidikan IPS sebagai bidang studi yang diberikan pada jenjang pendidikan di lingkungan persekolahan, bukan hanya memberikan bekal pengetahuan saja, tetapi juga memberikan bekal nilai dan sikap serta keterampilan

¹⁸ Dharyanto, *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*, ..., h. 64

¹⁹ Situs <http://meaningaccordingtoexperts.blogspot.com/2017/04/pengertian-dan-tujuan-ilmu-pengetahuan>. (diakses pada 05 April 2017)

²⁰ Yulia Siska, *Konsep Dasar IPS Untuk SD/MI*, ..., h.7

dalam kehidupan peserta didik di masyarakat, bangsa, dan negara dalam berbagai karakteristik.²¹

Tujuan utama mempelajari pelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peserta didik peka terhadap masalah sosial yang terjadi di kehidupan masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik itu yang menimpa dirinya maupun yang menimpa masyarakat.

Tujuan lain pembelajaran IPS yaitu untuk menumbuhkan warga negara yang baik. Sifat warga negara yang baik akan lebih mudah ditumbuhkan pada siswa apabila guru mendidik mereka dengan jalan menempatkannya dalam konteks kebudayaan dari pada memusatkan perhatian pada disiplin ilmu sosial yang terpisah-pisah seperti yang dilakukan di universitas. Ilmu pengetahuan sosial bertujuan untuk memperkenalkan anak dengan lingkungannya, dengan masyarakat, hubungan antar manusia dengan lingkungannya, agar peserta didik menjadi warga negara yang baik pula.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS yaitu untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik, serta memperkenalkan peserta didik pada lingkungan sosial agar mampu berinteraksi dengan masyarakat, dan dapat menenpatkan diri pada konteks kebudayaannya.

²¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar...*, h. 144.

3. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS

Menurut Sumaatmadja menjelaskan bahwa ruang lingkup IPS mencakup kehidupan manusia dalam masyarakat atau manusia sebagai anggota masyarakat atau dapat juga dikatakan manusia dalam konteks sosial, artinya bahwa IPS mempelajari manusia dengan berbagai dimensi kehidupannya. Hal ini membuktikan bahwa IPS itu bersifat general, bahkan meliputi ilmu psikologi, agama, dan humaniora. Ditinjau dari aspek-aspeknya, ruang lingkup IPS meliputi hubungan sosial, ekonomi, psikologi sosial, budaya, sejarah, geografi dan aspek politik.²²

Menurut Barth menyatakan bahwa “ *Social studies having mejored in elementary education or history, political science, economics, sociology, ,psycology, phylosophy.* Berdasarkan pengertian diatas dapat kita pahami bahwa IPS mencakup ilmu sejarah, politik ekonomi, sosiologi, psikologi dan filosofi.²³

Jadi, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah kehidupan manusia dalam masyarakat atau manusia sebagai anggota masyarakat untuk berinteraksi antara sesama manusia, maupun dengan lingkungannya yang mencakup ilmu sejarah, politik ekonomi, sosiologi, psikologi dan filosofi.

²² Raras Githa Rosardi & Supardi, *Perencanaan Pembelajaran IPS Integratif*, (Solok Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), h. 11

²³ Raras Githa Rosardi & Supardi, *Perencanaan Pembelajaran IPS Integratif*, ..., h.12

B. Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) adalah model pembelajaran yang dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun (1992).²⁴ Model pembelajaran ini merupakan model *cooperative learning* yang memberikan kesempatan kepada kelompok lain dengan cara mengundang kelompok lain bertamu ke kelompok si penerimannya begitu juga seterusnya. Pembelajaran *two stay two stray* ini yaitu memungkinkan setiap kelompok untuk bisa membagikan informasi kepada kelompok-kelompok lainnya atau bertukar informasi dengan kelompok-kelompok lainnya. Model pembelajaran ini bertujuan agar peserta didik dalam setiap kelompok dapat bekerja sama dengan baik, dapat bertanggung jawab, dapat saling membantu dalam memecahkan permasalahan, dan juga dapat bersosialisasi dengan baik. Model pembelajaran ini juga dapat digunakan pada semua mata pelajaran dan untuk semua tingkat usia.

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* merupakan sistem pembelajaran secara kelompok yang bertujuan dapat mengarahkan peserta didik agar aktif dalam kelompoknya, baik itu dalam berdiskusi, tanya jawab, menyelesaikan permasalahan, mencari jawaban, dapat menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh temannya.

Pembelajaran model *two stay two stray* ini menurut beberapa para ahli diantaranya yaitu, menurut Suyanto model pembelajaran TSTS ini yang di mana peserta didik dapat berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain.

²⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 93-94

Jadi sintaknya adalah kerja kelompok, biasanya dalam satu kelompok terdapat empat anggota pada masing-masing kelompok, dua peserta didik bertemu ke kelompok lain dan dua peserta didik lainnya tetap dikelompoknya untuk menerima tamu dari kelompok lain, terjadi kerja kelompok, kembali kekelompok asal, kerja kelompok, dan membuat hasil laporan kelompok. Adapun menurut Anita lie menyatakan bahwa model ini dalam bahasa Indonesia adalah dua tinggal dua tamu adalah suatu model yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk dapat membagikan hasil dan informasinya kepada kelompok lainnya.²⁵

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *two stay two stray* merupakan model kooperatif atau model kerja kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari empat orang anggota, di mana dua anggota tinggal dan dua anggota lainnya bertemu untuk mendapatkan informasi. Dengan kerja kelompok tersebut dapat menimbulkan hubungan yang baik dan dapat bekerja sama antar peserta didik.

2. Sintak dan Langkah-langkah Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Ada beberapa tahapan/langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penerapan model *two stay two stray* dalam pembelajaran yang membedakan model *two stay two stray* berbeda dengan model lain. langkah-langkah model *two stay two stray* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

²⁵ Anita Lie, *Kooperatif Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*, (Jakarta: Grafindo, 2007)

Tabel 2.1 Langkah-langkah Model *Two Stay Two Stray*

Fase	Tingkah laku
1. Pembagian kelompok belajar	Guru, membagi peserta didik ke dalam kelompok yang masing-masing kelompok beranggota 4 orang. Dua peserta didik menjadi tamu, dan dua orang lainnya tinggal di kelompoknya
2. Pemberian masalah untuk didiskusikan	Guru memberikan sub pokok bahasan pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama anggota kelompoknya masing-masing
3. Kerja sama kelompok	Guru mengarahkan peserta didik bekerja sama dalam kelompok beranggotakan empat orang. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat terlibat aktif dalam proses berfikir
4. Bertamu dengan kelompok lain	Setelah selesai, guru menginstruksikan dua orang dari masing-masing kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain
5. Menerima tamu dari kelompok lain	Guru menginstruksikan dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke peserta didik yang bertamu ke kelompoknya
6. Mendiskusikan kembali hasil yang di peroleh dari kelompoknya	Setelah peserta didik dirasa cukup mendapatkan informasi, peserta didik yang bertindak sebagai tamu kembali ke kelompok asalnya untuk membagikan informasi yang diterima di kelompok lain.
7. Presentasi kelompok	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan temuan mereka dari kelompok lain dan mempresentasikannya. ²⁶

Adapun menurut pendapat lainnya pada tahapan model *Two Stay Two Stray* dapat dilihat pada tabel berikut.

²⁶ Rina Arianti, dkk, "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* pada Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Pinrang," Jurnal office, Vol. 3, No. 2, 2017, h. 99

Tabel 2.2 Langkah-langkah Model *Two Stay Two Stray* Menurut Aris Shoimin

Fase	Tingkah Laku
1. Persiapan	Pada tahap ini guru menyiapkan silabus dan sistem penilaian, desain pembelajaran, menyiapkan tugas peserta didik, dan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dengan masing-masing kelompok berjumlah 4 anggota dan setiap anggota kelompok harus heterogen berdasarkan prestasi akademik siswa dan suku
2. Presentasi Guru	Pada tahap ini guru menyiapkan indikator pembelajaran, mengenal dan menjelaskan materi sesuai dengan rencana pembelajaran yang dibuat
3. Kegiatan kelompok	Pada kegiatan ini pembelajaran menggunakan lembar kegiatan yang berisi tugas-tugas yang harus didiskusikan dalam kelompok masing-masing. Kemudian 2 dari 4 anggota dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok lain. Dan 2 anggota lainnya tinggal dalam kelompok untuk bertugas menyampaikan hasil kerja mereka ke tamu. Setelah selesai mereka kembali ke kelompok masing-masing
4. Formalisasi	Setelah belajar dalam kelompok dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya untuk dikomunikasikan atau didiskusikan dengan kelompok lainnya. Kemudian guru membahas dan mengarah peserta didik ke bentuk formal
5. Evaluasi kelompok dan penghargaan	Pada tahap evaluasi ini masing-masing peserta didik diberi kuis yang berisi pertanyaan-pertanyaan dari hasil pembelajaran dengan model <i>two stay two stray</i> , selanjutnya dilanjutkan dengan pemberian penghargaan ²⁷

²⁷ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 223-224

Menurut pendapat Miftahul Huda tahapan/langkah model *Two Stay Two*

Stray yaitu:

Tabel 2.3 Langkah-langkah Model *Two Stay Two Stray* Pendapat Miftahul Huda

Fase	Tingkah Laku
1. Menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai	Guru menyampaikan materi pelajaran yang akan dicapai dan pentingnya topik yang akan dipelajari agar peserta didik termotivasi dalam belajar
2. Membentuk kelompok	Guru membentuk peserta didik dalam beberapa kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 4 orang
3. Memberikan tugas pada setiap kelompok untuk didiskusikan dan dikerjakan bersama	Guru memberikan tugas atau lembar kerja peserta didik untuk didiskusikan dalam kelompok masing-masing
4. Menyampaikan informasi yang harus dilaksanakan	Guru menyampaikan informasi, setelah selesai, dua orang masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan bertamu kekelompok lain. Dan dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu. Tamu mohon undur diri dan kembali ke kelompok asalnya dan melaporkan temuan mereka.
5. Mendiskusikan hasil kerja kelompok dan membahas hasil-hasil kerja mereka	Guru membimbing peserta didik dalam mendiskusikan hasil kerja kelompok dan mempresentasikan hasil kerja mereka. ²⁸

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah model *two stay two stray* yaitu membagi kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4 anggota. Setiap kelompok melakukan interaksi atau kerja sama untuk berpendapat dalam kelompoknya, dimana hasil diskusinya tersebut menjadi sebuah informasi bagi kelompok lain. Perbedaan mengemukakan

²⁸ Miftahul Huda, *Cooperatife Learning Metode, Teknik, Struktur, dan Model Trepan*, (Yogyakarta: Pustaka belajar, 2013) h. 41

pendapat menjadi sebuah diskusi/interaksi anggota kelompok yang nantinya akan menjadi hasil akhir dan disimpulkan secara bersama-sama.

3. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Dalam setiap penerapan model pembelajaran, pasti memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan dalam model pembelajaran yang dipilih oleh guru agar hasil pembelajaran tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sebagaimana menurut Aswita menyebutkan kelebihan dan kelemahan pada model pembelajaran TSTS adalah sebagai berikut:

Tabel 2.4 Kelebihan dan Kelemahan Model *Two Stay Two Stray* Menurut Aswita

Kelebihan	Kelemahan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran lebih bermakna, dan mudah diterapkan di segala jenjang pendidikan. 2. Dapat meningkatkan, hasil belajar dan prestasi belajar siswa 3. Lebih berorientasi pada keaktifan 4. Diharapkan peserta didik akan berani mengungkapkan pendapatnya 5. Kemampuan berbicara peserta didik dapat ditingkatkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membutuhkan waktu yang relative lama 2. Peserta didik cenderung tidak belajar dalam kelompok, karena tidak terbiasa sehingga merasa asing dan sulit untuk bekerja sama 3. Bagi guru, membutuhkan banyak persiapan 4. Peserta didik yang kurang aktif akan kesulitan mengikuti proses pembelajaran seperti ini.²⁹

Sedangkan menurut pendapat lainnya dalam buku Muhammad Fathurrihman kelebihan dan kekurangan model ini yaitu:

Tabel 2.5 Kelebihan dan Kelemahan Model *Two Stay Two Stray* Menurut Muhammad Fathurrihman

Kelebihan	Kekurangan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Model koopeatif tipe <i>two stay two stray</i> dapat digunakan sebagai alternative pembelajaran karena mengandalkan kemampuan peserta didik untuk berinteraksi dengan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membutuhkan lebih banyak waktu dalam proses kegiatan belajar mengajar 2. Jumlah peserta didik dalam satu kelas tidak boleh ganjil harus

²⁹ Starani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada, 2011), h.206

<p>temannya dalam membantu menguasai materi pelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Lebih berorientasi pada keaktifan peserta didik 3. Dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan semua tingkatan usia peserta didik 4. Dapat memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah 5. Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi 6. Membantu peserta didik untuk memiliki beberapa keterampilan social seperti bekerja sama, berbagi tugas, mendengarkan pendapat orang lain dan lain-lain. 	<p>berkelipatan empat</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Peralihan dari seluruh kelas ke kelompok kecil, dan kunjungan dari 2 orang anggota yang satu ke kelompok lain membutuhkan perhatian khusus dalam pengelolaan kelas serta dapat menyita waktu pengajaran yang berharga 4. Membutuhkan banyak persiapan.³⁰
--	---

Sedangkan menurut pendapat lainnya dalam buku Aris Shoimin kelebihan dan kekurangan model TS-TS ini yaitu:

Tabel 2.6 Kelebihan dan Kelemahan Model *Two Stay Two Stray* Menurut Aris Shoimin

Kelebihan	Kekurangan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mudah dipecah menjadi pasangan 2. Lebih banyak tugas yang bisa dilakukan 3. Guru mudah memonitor 4. Dapat diterapkan pada semua kelas/tingkatan 5. Kecenderungan belajar peserta didik menjadi lebih bermakna 6. Lebih berorientasi pada keaktifan 7. Diharapkan peserta didik akan berani mengungkapkan pendapatnya 8. Menambahkan kekompakan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membutuhkan waktu lama 2. Peserta didik cenderung tidak mau belajar dalam kelompok 3. Bagi guru, membutuhkan banyak persiapan (materi, dana, dan tenaga). 4. Guru cenderung kesulitan dalam pengelolaan kelas 5. Membutuhkan sosialisasi yang lebih baik. 6. Jumlah genap bisa menyulitkan pembentukan kelompok 7. Peserta didik mudah melepaskan

³⁰ Muhammad Fathurrihman, *Model-Modle Pembelajaran Inovatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h. 91

peserta didik dan rasa percaya diri 9. Kemampuan peserta didik dapat ditingkatkan 10. Membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar	diri dari keterlibatan dan tidak memerhatikan guru. 8. Kurang kesempatan untuk memerhatikan guru. ³¹
--	--

Dari pendapat yang di atas maka dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari model ini yaitu pada dasarnya dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar peserta didik. Adapun untuk mengatasi kekurangan pembelajaran model TSTS, maka sebelum pembelajaran guru dapat terlebih dahulu mempersiapkan dan membentuk kelompok-kelompok belajar yang heterogen yang ditinjau dari prestasi akademik, suku, dan juga jenis kelamin. Berdasarkan dari jenis kelamin maka dalam satu kelompok harus ada peserta didik laki-laki dan perempuan. Karena pembentuk kelompok secara heterogen dapat memberikan kesempatan untuk saling mengajar dan saling mendukung sehingga memudahkan pengelolaan kelas dengan adanya satu orang yang memiliki kemampuan akademis yang tinggi yang diharapkan dapat membantu anggota kelompok lain.

C. Hasil Belajar

1. Pengetian Hasil Belajar

Belajar pada hakikatnya yaitu suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang baik perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, keterampilan dan kemampuan, serta perubahan aspek-aspek yang lain yang ada pada individu belajarnya.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang terjadi secara sadar (disengaja) dan tertuju

³¹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*..h. 225

untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya yang baru sebagai hasil dari pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³² Dengan demikian, belajar adalah adanya proses perubahan perilaku tetap dari belum tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham.

Sedangkan hasil belajar sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan.³³ Hamalik menyatakan bahwa hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.³⁴ Sedangkan menurut Suprijono, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.³⁵

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar dan menuntaskan mata pelajaran sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan.

2. Domain Hasil Belajar

Domain hasil belajar adalah perilaku-perilaku kejiwaan yang akan dirubah dalam proses pendidikan. Perilaku kejiwaan itu dibagi dalam tiga domain yaitu kognitif, efektif, dan psikomotorik.

³²Pupuh Fathurrihman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), h. 5.

³³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 44

³⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 30.

³⁵ Muhammad Thobrani Dan Arif Mustafa, *Belajar & Pembelajaran Pengembangan Wacana Dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 22.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas yang tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi belajar itu sendiri. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

- a. Faktor internal yaitu faktor dalam diri individu yang meliputi juga, faktor jasmani dan faktor psikologi yang meliputi intelegasi, perhatian, minat dan bakat. Dan juga faktor kelelahan, yaitu kelehan dalam jasmani dan rohani.
- b. Faktor eksternal yaitu faktor diluar individu, yaitu meliputi, faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.³⁶

D. Kerangka Fikir

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik yang menghasilkan tambahan pengetahuan dalam pembelajaran IPS akibat belajar. Perubahan tersebut tercapai akibat penguasaan peserta didik terhadap pelajaran IPS yang diberikan melalui proses belajar mengajar. Adapun yang mempengaruhi pencapaian dalam mengajar adalah dengan penerapan dan pemilihan model pembelajaran yang tepat agar tercapaainya tujuan pembelajaran salah satunya dengan penerapan model pembelajaran *two stay two stray*, model ini dimulai dengan pembagian kelompok. Setelah terbentuk kelompok guru memberikan tugas yang berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan bersama jawabannya. Setelah diskusi antar kelompok selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok

³⁶ Slameto, *Belajar dan Fktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h. 54.

lain. Dua anggota kelompok lainnya yang tidak mendapatkan tugas untuk bertamu maka mereka mendapat tugas menerima tamu dikelompok mereka masing-masing. Setelah selesai semua anggota kelompok yang bertamu kembali ke kelompok asal, baik peserta didik yang bertugas bertamu maupun yang bertugas menerima tamu mencocokkan dan membahas hasil kerja yang telah mereka tunaikan. Memberikan kesempatan pada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya.

Pada penelitian ini, dilakukan pada satu kelas yaitu kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *two stay two stray* dalam penyampaian materi pelajaran IPS. Seberapapun besar pengaruh model pembelajaran diharapkan akan meningkatkan hasil belajar IPS kelas V.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah peneliti sudah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan yang dimana kebenarannya akan diuji melalui data yang telah didapatkan dan dikumpulkan. Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

Ha : Penerapan model *two stay two stray* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik kelas V

Ho : Penerapan model *two stay two stray* tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik kelas V

F. MATERI PEMBELAJARAN

Materi yang diterapkan pada penelitian terkait pembelajaran IPS pada tema 7 (peristiwa dalam kehidupan), subtema 2 (peristiwa kebangsaan seputar proklamasi kemerdekaan, Kelas V Semester II. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian dari materi pembelajaran yang diterapkan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2.7 Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian (IPK) Kelas V MI

Kompetensi Dasar	Indikator
3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	3.4.1 Menyebutkan faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya 3.4.2 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya; dan 3.4.2 Menjelaskan Upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.
4.4 Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam Mempertahankan kedaulatannya.	4.4.1 Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya. 4.4.2 Mempresentasikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.

Berdasarkan KD dan IPK pada tabel di atas, maka yang menjadi materi yang peneliti terapkan dapat diuraikan sebagai berikut.

Peristiwa Kebangsaan Seputaran Proklamasi Indonesia

Peristiwa-Peristiwa Penting Seputaran Proklamasi Kemerdekaan

Pada tanggal 8 Maret 1942, pemerintah Hindia-Belanda menyerah tanpa syarat kepada Jepang. Hal itu menandai berakhirnya penjajahan oleh Belanda. Setelah itu, Indonesia diduduki oleh Jepang yang berlangsung singkat sekitar tiga setengah tahun. Hal ini terjadi karena Jepang kalah melawan Sekutu. Jepang menyerah tanpa syarat setelah dua kotanya yaitu, Hiroshima dan Nagasaki dibom oleh Sekutu. Bangsa Indonesia memanfaatkan kesempatan ini untuk memproklamasikan kemerdekaan. Untuk mencapai proklamasi tersebut, bangsa Indonesia melewati berbagai peristiwa-peristiwa penting yaitu:

A. Peristiwa Menjelang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

1. Peristiwa Rengasdengklok

Peristiwa Rengasdengklok merupakan peristiwa penculikan dua tokoh terkemuka yaitu Ir. Soekarno dan Moh. Hatta oleh golongan muda ke Rengasdengklok, Karawang, Jawa Barat pada tanggal 16 Agustus 1945. Peristiwa penculikan tersebut terjadi karena perselisihan pendapat antara golongan muda dan golongan tua mengenai proklamasi kemerdekaan. Golongan muda mendesak kedua tokoh tersebut segera mengumumkan kemerdekaan Indonesia. Sedangkan, kedua tokoh menghendaki agar di rundingkan dulu dalam sidang PPKI. Achmad Soebardjo sebagai penengah memberikan jaminan kepada golongan muda bahwa kemerdekaan dilaksanakan pada tanggal 17 Agustus 1945. Selanjutnya, golongan

muda setuju dan bersedia mengembalikan Ir. Soekarno dan Moh. Hatta kembali ke Jakarta untuk merumuskan teks proklamasi. Rumah Laksamana Muda Tadashi Maeda dipilih sebagai tempat perumusan teks proklamasi.

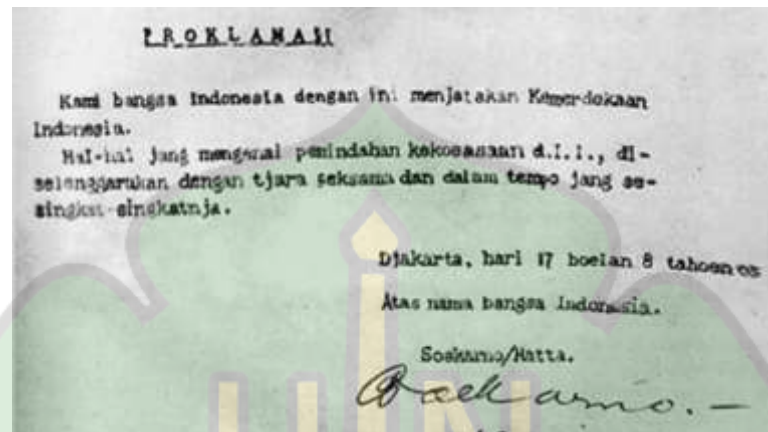
Laksamana Maeda adalah perwira tentara Jepang yang bersimpati atas perjuangan rakyat Indonesia dan mempersilahkan rumahnya digunakan untuk tempat perumusan teks proklamasi. Selain itu, rumah Beralamat di Jalan Imam Bonjol No. 1 di Jakarta Pusat dianggap aman dari gangguan Jepang.

2. Peristiwa Proklamasi Indonesia

Tepat pada hari Jumat, 17 Agustus 1945 pukul 10.00 WIB pagi, prosesi proklamasi kemerdekaan Indonesia berlangsung di rumah Ir. Soekarno di Jalan Pegangsaan Timur No. 56 Jakarta. Pembacaan teks proklamasi dilakukan oleh Ir. Soekarno yang didampingi oleh Moh. Hatta. Setelah pembacaan teks proklamasi, bendera Sang Saka Merah Putih dikibarkan oleh Suhud, Latief, dan Trimurti. Sekaligus dikumandangkan lagu Indonesia Raya oleh para hadirin yang ciptaan oleh W.R. Supratman. Sejak saat itu lahirlah sebuah Negara baru yaitu, Republik Indonesia.

Perumusan naskah proklamasi dilakukan di rumah Laksamana Muda Maeda, kepala Perwakilan Angkatan Laut Jepang di Jakarta. Naskah proklamasi dirumuskan oleh Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, dan Ahmad Subarjo. Setelah teks proklamasi jadi, lalu diserahkan kepada Sayuti Melik untuk diketik. Teks proklamasi ditandatangani oleh Soekarno dan Hatta atas nama bangsa Indonesia. Hal itu dilakukan atas usul Sukarni.

Hari jumat, 17 Agustus 1945 pukul 10.00 WIB, pembacaan teks proklamasi kemerdekaan dilaksanakan di Jalan Pegangsaan Timur No. 56 Jakarta. Teks proklamasi dibacakan oleh Ir. Soekarno dan didampingi oleh Moh.Hatta.



Setelah selesai, dilanjutkan dengan pengibaran sang merah putih yang dijahit oleh Fatmawati. Pengibaran bendera dilakukan oleh Suhud dan S. Latief Hendradiningrat. Pengibaran bendera diiringi lagu Indonesia Raya ciptaan W.R. Supratman. Adapun peristiwa menjelang pembacaan teks proklamasi yaitu.

B. Peristiwa Setelah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Adapun peristiwa setelah dibacakan teks proklamasi kemerdekaan sebagai berikut:

1. Penyebaran Berita Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945 yaitu: Para pemuda menyebarkan berita proklamasi melalui beberapa cara, antara lain, menyebarkan pamflet, mengadakan pertemuan, dan menulis pada tembok-tembok. Adapun para wartawan kantor berita domel (sekarang kantor berita antara), syahrudin berhasil menyeludupkan teks proklamasi dan diterima oleh kepala bagian radio, waldan B. palenewen. Teks proklamasi tersebut kemudian diberikan kepada F. Wuz untuk segera di siarkan

melalui radio. Berita proklamasi kemerdekaan Indonesia juga disebarkan melalui beberapa surat kabar, Harian Soera Asia di Surabaya adalah Koran pertama yang menyiarkan berita proklamasi. Pihak pemerintah Republik Indonesia juga menugaskan para gubernur yang telah dilantik untuk menyebarkan berita proklamasi kemerdekaan.

2. Sambutan Rakyat di Berbagai Daerah terhadap Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Adapun peristiwa penting yang menunjukkan dukungan rakyat secara spontan terhadap proklamasi kemerdekaan Indonesia, antara lain sebagai berikut: 1) Rapat Raksasa di lapangan Ikada (Ikatan Atletik Djakarta) Jakarta pada tanggal 19 September 1945 menyambut kemerdekaan. 2) Usaha menegakkan kedaulatan juga terjadi di berbagai daerah dengan adanya tindakan heroik di berbagai kota yang mendukung proklamasi kemerdekaan.

Tindakan Heroik mendukung Proklamasi:

1. Peristiwa di Yogyakarta



Perebutan kekuasaan di Yogyakarta dimulai pada tanggal 26 September 1945 sejak pukul 10.00 WIB. Para pemerintah dan perusahaan dikuasai Jepang melalui aksi mogok. Mereka menuntut agar Jepang menyerahkan semua kantor kepada pihak Indonesia

2. Peristiwa di Surabaya



Terjadi bendera di Hotel Yamato, Tunjungan, Surabaya. Orang Belanda mengibarkan bendera merah putih biru di atap hotel. Rakyat kemudian menyerbu hotel, menurunkan dan merobek warna biru bendera itu untuk dikibarkan kembali. Insiden ini terjadi pada tanggal 19 September 1945.

3. Peristiwa di Semarang



Pada tanggal 15 Oktober 1945, pasukan Jepang melakukan serangan ke kota Semarang dan dihadapi oleh TKR dan lascar pejuang lainnya. Pertempuran berlangsung selama lima hari. Akibat pertempuran ini, ribuan pemuda gugur dan ratusan orang Jepang tewas. Untuk mengenang peristiwa itu, di Semarang didirikan momentum Tugu Muda.

4. Peristiwa di Aceh



Pada tanggal 6 Oktober 1945, para pemuda Aceh dari tokoh masyarakat membentuk angkatan pemuda Indonesia (API). Anggota API kemudian merebut dan mengambil alih kantor-kantor pemerintahan, di tempat-tempat yang mereka rebut, para pemuda mengibarkan bendera merah putih dan berhasil melucuti senjata tentara Jepang.

5. Peristiwa di Bali



Pada bulan Agustus 1945, pemuda Bali membentuk organisasi angkatan muda Indonesia (AMI) dan Pemuda Republik Indonesia (PRI). Upaya perundingan untuk menegakkan kedaulatan RI telah mereka upayakan, tetapi pihak Jepang selalu menghambat. Pada tanggal 13 Desember 1945 para pemuda merebut kekuasaan dari Jepang secara serentak, tetapi belum berhasil karena persenjataan Jepang masih kuat.

6. Peristiwa Heroik di Sumbawa

Bentrokan fisik antara pemuda dan Jepang terjadi di Gempe, Sape, dan Raba.

7. Peristiwa di Kalimantan

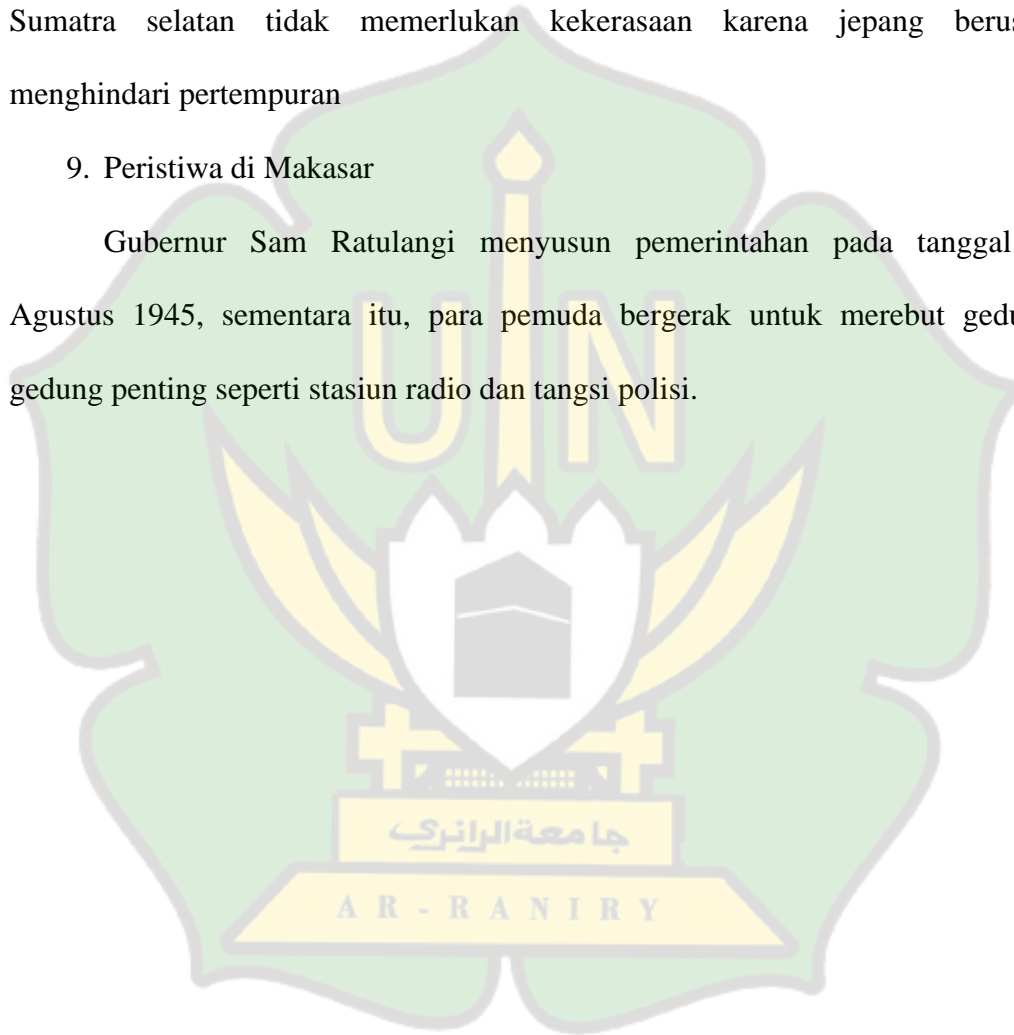
Rakyat Kalimantan juga berusaha menegakkan kemerdekaan dengan cara mengibarkan bendera merah putih, memakai lencana merah putih dan mengadakan rapat-rapat. Namun, kegiatan ini dilarang oleh pasukan Sekutu yang sudah ada di Kalimantan. Rakyat tidak menghiraukan larangan Sekutu sehingga pada tanggal 14 November 1945 di Balikpapan berkumpul lebih kurang 8.000 orang dengan membaca bendera merah putih.

8. Peristiwa di Palembang

Adanya upacara pengibaran bendera merah putih pada tanggal 8 oktober 1945 yang dipimpin oleh dr. A.K. Gani. Pada kesempatan itu, diumumkan bahwa Sumatra selatan berada dibawah kekuasaan RI, upaya penegakan kedaulatan di Sumatra selatan tidak memerlukan kekerasan karena Jepang berusaha menghindari pertempuran

9. Peristiwa di Makasar

Gubernur Sam Ratulangi menyusun pemerintahan pada tanggal 19 Agustus 1945, sementara itu, para pemuda bergerak untuk merebut gedung-gedung penting seperti stasiun radio dan tangsi polisi.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan semua proses yang diperlukan dalam perencanaan pelaksanaan penelitian.³⁷ Sesuai dengan judul serta permasalahan yang akan diteliti maka metode penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen dengan rancangan *Pretest-Posttest* kelompok tunggal (*One Group Pretest-Posttest Design*). Kelompok tunggal artinya dalam pengujian ini hanya dilakukan penelitian pada satu kelas. Maka dari itu tidak ada kelompok control atau kelompok perbandingan dalam dijadikan pengukuran ini.

Pendekatan Pra-eksperimen merupakan jenis penelitian yang belum dilaksanakan dengan sungguh-sungguh.³⁸ Maka dapat dikatakan terdapat variabel luar yang berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Hal ini dikarenakan tidak ada variabel control. Oleh karena itu peneliti menggunakan *pre-test* (tes awal) dan *post-test* (tes akhir).

One group pretest and posttest design perkembangannya dilakukan dengan cara melakukan satu kali pengukuran di depan kelas (*pretest*) sebelum adanya perlakuan dan setelah itu dilakukan pengukuran lagi (*posttest*). Pengukuran di awal bertujuan untuk melihat kemampuan awal peserta didik, setelah didapatkan hasilnya peserta didik diberikan *treatment* berupa pembelajaran dengan menggunakan model *two stay two stray*, setelah itu dilakukan pengukuran kembali di akhir pembelajaran dengan tujuan untuk

³⁷Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h.84

³⁸ Sugiono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 109

mengetahui kemampuan peserta didik dalam menggunakan model *two stay two stray*. Adapun skema model dari *One Group Pretest and Posttest* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.1 Desain *One Group Pretest and Posttest*

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
T ₁	X	T ₂

(Sumber: Suryabrata, 2014)

Keterangan:

T₁ : *Pretest*, untuk mengukur prestasi belajar sebelum diberikan perlakuan

X : Perlakuan yang diberikan, yaitu model *two stay two stray*

T₂ : *Posttest*, untuk mengukur prestasi belajar setelah diberikan perlakuan

B. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian sedangkan sampel adalah sebgain kecil dari objek penelitian tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V MIN 29 Aceh Besar yang terdiri dari tiga kelas yaitu V-1, V-2 dan V-3 yang berjumlah 75 peserta didik. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2022-2023 yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2022 hingga April 2023.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dengan menggunakan cara-cara tertentu.³⁹ Sampel harus mewakili dari keseluruhan populasi. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan cara *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan

³⁹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010). h.62

perimbangan tertentu. Sedangkan menurut Sujarweni *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling* yaitu dipilih dengan cara pertimbangan tertentu. Seperti pada Penelitian ini kelas yang dipilih satu kelas yaitu V-1 yang berjumlah 25 orang peserta didik.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian merupakan alat-alat yang akan digunakan untuk mendapatkan serta untuk mengumpulkan data dalam rangka memecahkan suatu masalah dalam penelitian dan untuk mencapai tujuan dari penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Soal Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*). *Pre-test* yaitu tes awal yang diberikan pada peserta didik sebelum terjadinya proses pembelajaran, Tes ini bertujuan mengetahui kemampuan awal peserta didik. *Post-test* yaitu tes yang diberikan kepada peserta didik setelah terjadinya proses pembelajaran berlangsung, tes akhir ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran *two stay two stray*. Soal tes diberikan dalam bentuk pilihan ganda yang berjumlah 10 soal, setiap soal terdiri dari 4 pilihan jawaban A, B, C, D.

Kisi-kisi dari soal tes peserta didik dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Soal Tes

Materi Pokok	Indikator	Ranah Kognitif	Jumlah Soal
Peristiwa-peristiwa penting seputaran proklamasi Indonesia	Memahami peristiwa menjelang proklamasi	C2	2
	Mengidentifikasi peristiwa menjelang proklamasi	C2	1
	Menentukan tokoh-tokoh yang berperan pada peristiwa bersejarah proklamasi kemerdekaan	C3	1
	Menyimpulkan makna yang terkandung dalam Indonesia merdeka	C5	2
	Memahami peristiwa sesudah pembacaan proklamasi	C2	1
	Menentukan fakta dibalik penyebaran kabar proklamasi	C3	1
	Peristiwa Perjuangan Bangsa Indonesia Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia	Menentukan peristiwa perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia	C3
Total			10

2. Angket

Angket dalam penelitian ini adalah anket tertutup yaitu angket yang telah dilengkapi dengan pilihan jawaban sehingga responden hanya memberikan jawaban pada jawaban yang telah dipilih. Jadi dalam hal ini peneliti memberikan kebebasan kepada responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban yang dianggap sesuai menurut mereka dengan memberikan tanda *checklist* pada kolom yang tersedia untuk setiap pertanyaan yang diajukan.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket

Aspek	Indikator yang diamati	Jumlah Soal
Model <i>two stay two stray</i> dalam pembelajaran	Sikap peserta didik terhadap pembelajaran dengan menggunakan model <i>two stay two stray</i>	3
	Minat peserta didik terhadap pembelajaran dengan menggunakan model <i>two stay two stray</i>	3
	Keterkaitan model <i>two stay two stray</i> terhadap kemampuan peserta didik	4
Total		10

Bentuk angket yang digunakan yaitu menggunakan skala *Likert* dalam bentuk *checklist* yang terdiri dalam 10 pernyataan dengan pilihan jawaban setiap item instrument: Sangat Setuju, Setuju, Ragu-Ragu, dan Sangat Tidak Setuju. Skor setiap alternative jawaban diberikan peserta didik pada pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kriteria Pemberian Skor Angket⁴⁰

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-Ragu (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

D. Teknik Pengumpulan Data

a. Tes

Tes merupakan teknik pengambilan data yang diambil dari jawaban atas soal-soal yang telah diberikan. dengan begitu dapat menjadi tolak ukur keberhasilan penerapan model *two stay two stray*. Adapun jenis tes pada

⁴⁰ Achmad Sani Dkk, *Metodelogi Riset: Mamanajemen Sumber Daya Manusia*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), h, 197

penelitian ini merupakan tes pilihan berganda yang berbentuk suatu kalimat pernyataan atau pertanyaan yang diiringi dengan beberapa pilihan jawaban yang dapat dipilih.

b. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk di jawab secara tertulis pula oleh responden.⁴¹ Peneliti dapat menggunakan kuesioner untuk memperoleh data yang terkait dengan pemikiran, perasaan, sikap, kepercayaan, nilai, persepsi, kepribadian dan perilaku dari responden. Jadi dengan begitu peneliti dapat melakukan pengukuran bermacam-macam karakteristik dengan menggunakan kuesioner.

Tujuan penggunaan angket pada penelitian ini adalah untuk mengetahui respon peserta didik saat terjadinya proses pembelajaran menggunakan model TSTS. Angket digunakan karena sifatnya yang praktis, hemat waktu, tenaga, dan biaya.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah kegiatan setelah seluruh sumber data terkumpulkan. Tahap ini merupakan tahap penting karena tahap ini tahap penentuan dari hasil penelitian, karena pada tahap ini peneliti merumuskan hasil-hasil penelitiannya. Berikut untuk mendeskripsikan data penelitian teknik analisis data:

1. Analisis Data Hasil Belajar

Data hasil belajar dianalisis menggunakan uji normalitas, dan uji hipotesis.

⁴¹ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 182.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian untuk melihat bahwa data diperoleh dari populasi yang berdistribusi normal.⁴² Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan program SPSS versi 24. Bentuk hipotesis dari pengujian normalitas adalah sebagai berikut:

H_a : Data berasal dari populasi berdistribusi normal

H_0 : Data berasal dari populasi berdistribusi tidak normal

Adapun kriteria pengambilan keputusan pada penelitian ini adalah:

Jika diperoleh nilai sig. $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak

Jika diperoleh nilai sig. $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima

b. Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan sesudah melakukan uji normalitas. Penelitian ini analisis hipotesis menggunakan statistik parametrik untuk data yang berdistribusi normal. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji *one sample t test* berbantuan aplikasi SPSS versi 24. Tujuan dilakukannya uji hipotesis adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model *two stay two stray* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V MIN 29 Aceh Besar.

Kriteria pengambilan keputusan:

H_a diterima jika Sig. $> 0,05$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$

H_a ditolak jika Sig. $< 0,05$ atau $t_{hitung} > -t_{tabel}$

Adapun hipotesisnya yaitu:

⁴² Stainslaus, S.Uyanto, *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h.190.

Ha : Penerapan model *two stay two stray* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik kelas V

Ho : Penerapan model *two stay two stray* tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik kelas V

2. Angket Respon Peserta Didik

Respon peserta didik digunakan untuk mengukur pendapat siswa terhadap ketertarikan, kemudahan memahami pelajaran dan cara guru mengajar serta model pembelajaran yang digunakan.

Data respon peserta didik diperoleh dari angket yang diberikan kepada seluruh peserta didik setelah pembelajaran selesai. Untuk memperoleh persentase respon peserta didik melalui angket dapat dicari dengan menggunakan rumus persentase:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angket persentase

f = Frekuensi peserta didik yang menjawab

N = Jumlah peserta didik keseluruhan.⁴³

⁴³ Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, cetakan ke 24 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 43

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di kelas V-1 MIN 29 Aceh Besar sebanyak 2x pertemuan, mulai dari tanggal 5 April sampai 6 April 2023. Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah melakukan observasi langsung untuk melihat situasi dan kondisi madrasah serta konsultasi dengan wali kelas V tentang peserta didik yang akan diteliti. Proses pembelajaran yang diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray*. Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *two stay two stray* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS kelas V MIN 29 Aceh Besar dan untuk mengetahui respon peserta didik melalui proses pembelajaran dengan menggunakan model *two stay two stray* pada kelas V MIN 29 Aceh Besar.

Jenis pendekatan yang digunakan Pre-eksperimen dengan desain *One group pretest and posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V MIN 29 Aceh Besar sebanyak 75 orang peserta didik, untuk pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 25 orang. Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu sudah datang langsung ke sekolah untuk melaksanakan observasi untuk mengumpulkan informasi dan mengamati keadaan lingkungan sekolah, serta melakukan konsultasi dengan guru kelas V MIN 29 Aceh Besar terkait materi dan peserta didik yang akan diteliti. Setelah itu, peneliti mempersiapkan

instrumen penelitian berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), soal tes dan angket.

1. Pengaruh model pembelajaran *two stay two stray* terhadap hasil belajar peserta didik

Data hasil belajar peserta didik kelas V MIN 29 Aceh Besar yang telah diperoleh melalui instrumen soal *pre-test* dan *post-test* dengan menerapkan model *two stay two stray* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Peserta Didik

Nama Peserta Didik	Hasil Belajar Peserta Didik		Ketuntasan
	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	
S1	50	80	Tuntas
S2	70	90	Tuntas
S3	60	60	Tidak Tuntas
S4	40	50	Tidak Tuntas
S5	30	60	Tidak Tuntas
S6	50	70	Tuntas
S7	40	70	Tuntas
S8	30	50	Tidak Tuntas
S9	20	40	Tidak Tuntas
S10	60	70	Tuntas
S11	50	50	Tidak Tuntas
S12	30	60	Tidak Tuntas
S13	70	70	Tuntas
S14	50	60	Tidak Tuntas
S15	50	60	Tidak Tuntas
S16	40	70	Tuntas
S17	20	80	Tuntas
S18	40	40	Tidak Tuntas
S19	40	60	Tidak Tuntas
S20	50	60	Tidak Tuntas
S21	40	70	Tuntas

S22	50	70	Tuntas
S23	30	50	Tidak Tuntas
S24	50	60	Tidak Tuntas
S25	40	50	Tidak Tuntas
Jumlah	1100	1550	
Rata-rata	44	62	

Berdasarkan tabel 4.1 hasil belajar peserta didik di atas diketahui kriteria ketuntasan minimum (KKM) pada pembelajaran IPS kelas V MIN 29 Aceh Besar adalah 70. Banyaknya peserta didik yang mengikuti *pre-test* dan *post-test* adalah 25 orang, diperoleh hasil *pre-test* sebelum diterapkan model *two stay two stray* secara keseluruhan peserta didik yaitu 1100 dengan nilai rata-rata 44, sedangkan hasil *post-test* setelah diterapkan model *two stay two stray* secara keseluruhan peserta didik yaitu 1550 dengan nilai rata-rata 62. Terlihat peserta didik yang tuntas sebanyak 10 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 15 orang.

Hasil analisis *descriptive statistic* hasil belajar peserta didik dengan menggunakan SPSS versi 24 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.2 Hasil Analisis *Descriptive Statistic*

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Pre_test	25	20	70	1100	44.00	13.229
Post_test	25	40	90	1550	62.00	12.247
Valid N (listwise)	25					

(Sumber: Data yang sudah diolah SPSS 24)

Berdasarkan tabel 4.2 hasil analisis *descriptive statistic* di atas, terlihat bahwa N jumlah peserta didik yang mengikuti *pre-test* yaitu 25 orang, diperoleh nilai terendah 20 dan nilai tertinggi 70. Jumlah keseluruhan nilai yang diperoleh yaitu 1100 dengan nilai rata-rata (*mean*) yaitu 44.00, standar deviasi 13.229.

Adapun jumlah peserta didik yang mengikuti *post-tests* yaitu 25 orang, diperoleh nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 90. Jumlah keseluruhan nilai yang diperoleh yaitu 1550 dengan nilai rata-rata (*mean*) yaitu 62.00, standar deviasi 12.247. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model *two stay two stray* pada pembelajaran IPS kelas V MIN 29 Aceh Besar.

Pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh terhadap hasil belajar pada penelitian ini yaitu pengujian normalitas dan Uji t.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan sebelum uji t, pengujian ini tujuannya untuk mengetahui data sampel yang berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 24. Hipotesis dari pengujian normalitas ini adalah:

H_a : Data berasal dari populasi berdistribusi normal

H_0 : Data berasal dari populasi berdistribusi tidak normal

Kriteria pengambilan keputusan pada pengujian ini didasarkan dari:

Jika Sig. > 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak

Jika Sig. < 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima

Setelah data hasil belajar dianalisis dengan SPSS versi 24, maka *ouput* data hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.3 Output Data Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil	pre_test	.165	25	.077	.940	25	.147
	post_test	.165	25	.078	.942	25	.169

a. Lilliefors Significance Correction

(Sumber: Data yang sudah diolah SPSS 24)

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji normalitas di atas diketahui sampel pengujian kurang dari 50 orang. Maka digunakan pengujian normalitas *shapiro wilk*. Terlihat pada tabel kolom *shapiro wilk* diperoleh pada *pre-test* nilai *statistic* yaitu 0.940 dengan derajat kebebasan 25, nilai Sig. $0,147 > 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Adapun pada *post-test* diperoleh nilai *statistic* yaitu 0.942 dengan derajat kebebasan 25, nilai Sig. $0,169 > 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa data sampel *pre-test* dan *post-test* berasal dari populasi berdistribusi normal.

b. Uji t

Setelah diketahui hasil uji normalitas, maka akan dilakukan uji t atau uji hipotesis. Tujuan dilakukan pengujian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh terhadap hasil belajar. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji *one sample t test*, dikarenakan data yang diperoleh bersifat tunggal. Untuk hipotesis dari pengujian *one sample t test* adalah sebagai berikut:

H_a : Penerapan model *two stay two stray* berpengaruh signifikan

terhadap hasil belajar siswa kelas V

H_0 : Penerapan model *two stay two stray* tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V

Kriteria pengambilan keputusan pada pengujian hipotesis ini didasarkan dari:

H_a diterima jika $\text{Sig.} > 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

H_a ditolak jika $\text{Sig.} < 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$

Setelah data dianalisis dengan SPSS versi 24, maka *ouput* data hasil uji hipotesis *one sample t test* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.4 Hasil Uji Hipotesis *One Sample T Test*

One-Sample Test						
	Test Value = 70					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Hasil	-3.266	24	0.003	-8.000	-13.06	-2.94

(Sumber: Data yang sudah diolah SPSS 24)

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji hipotesis di atas dapat dilihat bahwa hasil pengujian dengan *one sample t test* pada hasil *post-test* diperoleh nilai t_{hitung} 3.266 > nilai t_{tabel} 2.064. Dan juga terlihat nilai $\text{Sig.}(2\text{-tailed})$ 0.0003 > 0,05. Maka dengan demikian dapat dinyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa penerapan model *two stay two stray* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik kelas V MIN 29 Aceh Besar.

2. Respon peserta didik melalui proses pembelajaran model *two stay two stray* pada kelas V MIN 29 Aceh Besar

Untuk mengetahui respon peserta didik pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen angket berisi 10 pernyataan dengan 3 indikator yaitu Sikap, Minat, dan Kemampuan peserta didik yang berkaitan dengan proses pembelajaran model *two stay two stray*. Pembagian angket dilakukan setelah pelaksanaan *post-test*. Analisis dari hasil respon peserta didik dengan menggunakan rumus persentase. Data hasil analisis respon peserta didik dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5 Respon Peserta Didik Terhadap Pembelajaran dengan Model *Two Stay Two Stray*.

Indikator	No.Soal	SS	ST	RR	TS	STS
Sikap Peserta Didik	1	90,67%	9,33%	0%	0%	0%
	2					
	3					
Minat Peserta Didik	4	94,67%	5,33%	0%	0%	0%
	5					
	6					
Ketertarikan Peserta Didik	7	89%	11%	0%	0%	0%
	8					
	9					
	10					

Berdasarkan tabel 4.5 di atas terlihat bahwa respon peserta didik pada indikator sikap peserta didik dengan penjabaran 3 pertanyaan, diperoleh respon Sangat Setuju (SS) 90,67%, dan Setuju (ST) 9,33%, adapun respon Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) yaitu 0%. Pada indikator minat dengan penjabaran 3 pertanyaan diperoleh persentase respon Sangat Setuju (SS) 94,67%, dan Setuju (ST) 5,33%, adapun respon Ragu-ragu (RR), Tidak

Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) yaitu 0%. Selanjutnya pada indikator ketertarikan peserta didik dengan penjabaran 4 pertanyaan diperoleh persentase respon Sangat Setuju (SS) 89%, dan Setuju (ST) 11%, adapun respon.

B. Pembahasan

1. Hasil Belajar Peserta Didik

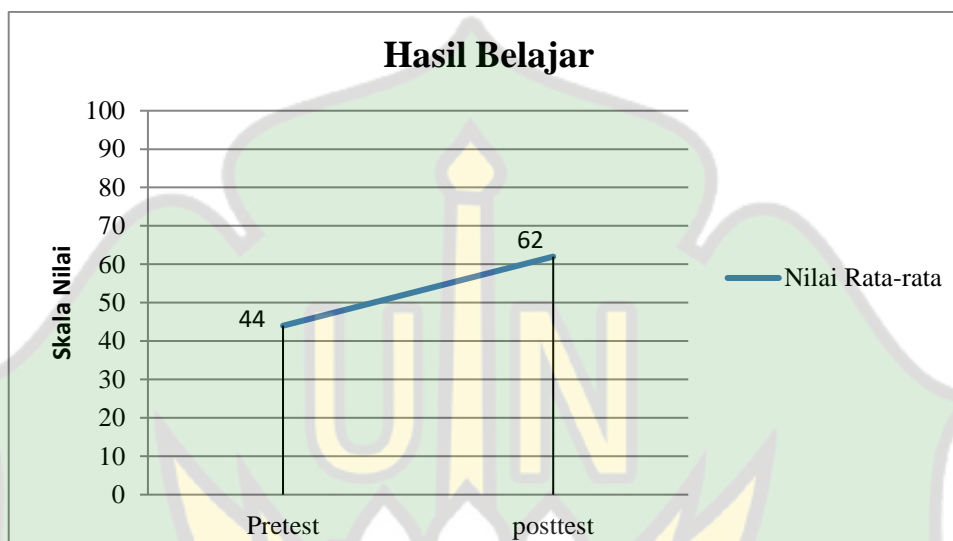
Proses untuk mendapatkan hasil belajar peserta didik dilakukan dengan pembagian soal tes dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 10 soal. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang diperoleh peserta didik sebelum dan sesudah menerapkan model model *two stay two stray* pada pembelajaran IPS. Menurut Slameto menyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah keberhasilan belajar. Hasil belajar itu sendiri merupakan acuan dalam mengukur sejauh mana pembelajaran yang telah dilaksanakan berhasil dicapai atau tidak, dan mengukur kemampuan siswa setelah mendapatkan pengalaman belajar dalam suatu mata pelajaran tertentu.⁴⁴

Sebagaimana dapat diketahui bahwa model *two stay two stray* adalah suatu model pembelajaran kooperatif di mana masing-masing kelompok terdiri dari empat orang anggota, dua anggota tinggal dan dua anggota lainnya bertamu untuk mendapatkan informasi, sehingga dapat menimbulkan interaksi baik dalam bekerja sama. Menurut Irda dan Mansurdin menyatakan bahwa model pembelajaran *two stay two stray* dapat memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan hasil

⁴⁴ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.2.

belajar peserta didik, membantu peserta didik dalam melatih keaktifan dalam menggali pengetahuan dan memecahkan permasalahan.⁴⁵

Hasil belajar peserta didik MIN 29 Aceh Besar yang telah diperoleh melalui *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada gambar diagram berikut:



Gambar 4.1 Diagram Nilai Rata Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan gambar 4.1 diagram di atas terlihat bahwa hasil belajar peserta didik kelas V MIN 29 Aceh Besar, sebelum diterapkan model *two stay two stray* pada pembelajaran IPS memperoleh nilai rata-rata 44, adapun setelah diterapkan model *two stay two stray* diperoleh 62. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *two stay two stray* memberikan pengaruh baik pada pembelajaran IPS.

Data hasil belajar yang telah diperoleh dianalisis dengan uji t, terlebih dahulu peneliti melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas, kemudian baru dilakukan uji t (*one sample t test*). Berdasarkan hasil uji normalitas dengan

⁴⁵ Irda Aziza H dan Mansuridin, "Penerapan Model *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *Journal of Basic Education Studies*, Vol.4, No.1, (2021), h.193.

menggunakan program SPSS versi 24 diperoleh pada *pre-test* signifikansi 0,147 dan pada *post tests* nilai signifikansi 0,169. Maka dapat dinyatakan bahwa nilai signifikan *pre-test* dan *post-test* $< 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data sampel *pre-test* dan *post-test* berasal dari populasi berdistribusi normal. Setelah dilakukan uji normalitas, maka akan dilanjutkan dengan uji t (*one sample t test*), Hasil pengujian *one sample t test* dengan derajat kebebasan 24 diperoleh nilai sig.(2-tailed) yaitu 0.0003, sehingga $0.0003 > 0,05$. Berdasarkan perolehan nilai signifikan maka H_a diterima dan H_0 ditolak. sedangkan diperoleh dari nilai t_{hitung} yaitu 3.266, diketahui nilai t_{tabel} 2.064, sehingga nilai t_{hitung} $3.266 >$ nilai t_{tabel} 2.064. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak. berdasarkan kriteria hipotesis pengujian *one sample t test* dapat dinyatakan bahwa Penerapan model *two stay two stray* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik kelas V MIN 29 Aceh Besar.

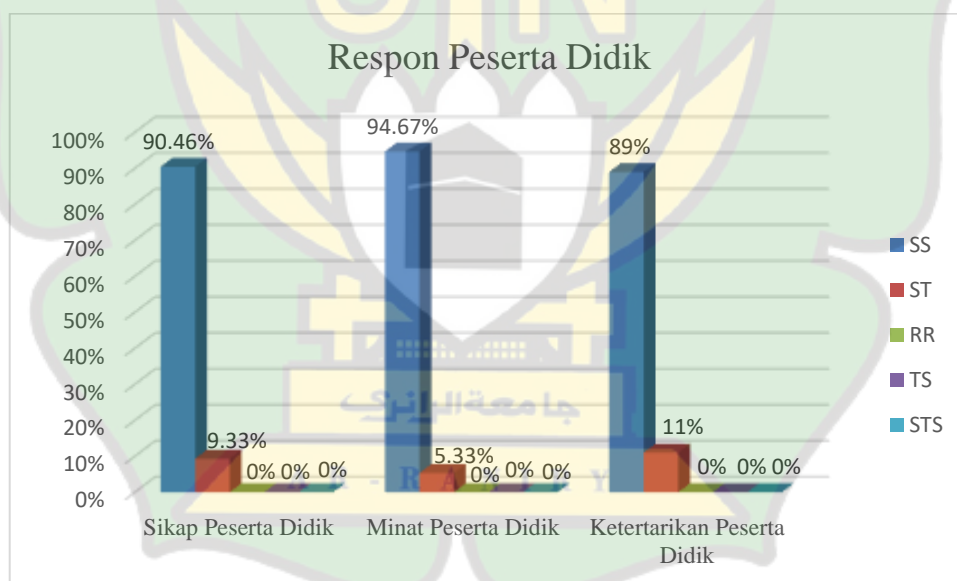
Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sitilin Kumape pada tahun 2016, dengan judul penelitian Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar peserta didik tentang IPA di Kelas VI SD Inpres Palup, dilaksanakan pada dua kelas hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh hasil belajar t_{hitung} 4.593 $> t_{tabel}$ 1.666. maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran TSTS berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik tentang IPA kelas VI SD Inpres Palupi.⁴⁶

⁴⁶ Sitilin Kumape, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Tentang IPA di Kelas VI SD Inpres Palupi" *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 4 No. 4.

2. Respon Peserta didik

Untuk mengetahui respon peserta didik terhadap model *two stay two stray* pada pembelajaran IPS dilakukan dengan pembagian angket yang terdiri dari 10 pernyataan yang dilakukan kepada peserta didik setelah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *two stay two stray*. Aspek yang mencakup dalam angket peserta didik tersebut berupa sikap, minat, dan kemampuan peserta didik dengan model *two stay two stray*.

Data hasil respon peserta didik yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan persamaan persentase, hasil analisis respon peserta didik dapat dilihat pada gambar diagram berikut.



Gambar 4.2 Diagram Hasil Respon Peserta Didik

Berdasarkan gambar 4.2 diagram di atas terlihat bahwa respon peserta didik terhadap model *two stay two stray* pada pembelajaran IPS terdapat tiga indikator penilaian yaitu sikap peserta didik, minat peserta didik, dan ketertarikan peserta didik. Ketiga indikator penilaian tersebut mendapatkan respon paling

tertinggi yaitu sangat setuju, di mana pada indikator sikap peserta didik dengan nilai persentase 90,46%, pada indikator minat peserta didik 94,67%, dan pada indikator ketertarikan peserta didik 89%. Adapun respon kedua tertinggi pada ketiga indikator penilaian yaitu setuju. Di mana pada indikator sikap peserta didik diperoleh persentase 9,33%, pada indikator minat peserta didik 5,33%, dan pada indikator ketertarikan peserta didik 11%. Selain dari dua respon tersebut, peserta didik tidak memberikan respon pada kriteria ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju, sehingga ketiga respon tersebut diperoleh persentase 0%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas V MIN 29 Aceh Besar memberikan respon sangat setuju terhadap penerapan model *two stay two stray* pada pembelajaran IPS.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Siti Syamsiah dan Ganes Gunansyah pada tahun 2014, dengan judul penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV A SDN Simomulyo 8 Surabaya, hasil penelitian menunjukkan bahwa respon peserta didik dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* memperoleh nilai persentase 87,57%, dengan demikian dinyatakan bahwa peserta didik semakin tertarik dan tidak mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.⁴⁷

⁴⁷ Siti Syamsilah dan Genes Gunansyah, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Pada Mata Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV A SDN Simomulyo 8 Surabaya," *Jurnal PGSD*, Vol.2, No.1, (2014), h.8.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Model pembelajaran *two stay two stray* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik kelas V MIN 29 Aceh Besar, hal tersebut dibuktikan dari hasil uji *one sample t test* dengan diperoleh nilai signifikan (2-tailed) $0,0003 > 0,05$, dan nilai $t_{hitung} 3,266 > \text{nilai } t_{tabel} 2,064$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, dengan demikian dapat dinyatakan penerapan model *two stay two stray* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik kelas V.
2. Respon peserta didik pada pembelajaran dengan menggunakan model *two stay two stray* pada kelas V MIN 29 Aceh Besar, mendapatkan respon tertinggi dari tiga indikator yaitu sangat setuju. Di mana hasil analisis angket respon peserta didik pada indikator sikap peserta didik 90,46%, indikator minat peserta didik 94,67%, dan indikator ketertarikan peserta didik 89%, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa peserta didik kelas V MIN 29 Aceh Besar memberikan respon sangat setuju terhadap pembelajaran dengan model *two stay two stray*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran yaitu:

1. Bagi guru untuk bisa menerapkan model *two stay two stray* pada pembelajaran IPS, bahkan bisa juga diterapkan pada pembelajaran lainnya.
2. Bagi peserta didik untuk dapat lebih giat lagi belajar, agar hasil belajar diperoleh bisa memuaskan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat melakukan penelitian lebih lanjut terkait penerapan model *two stay two stray* dalam pembelajaran, dengan cakupan wawasan yang lebih luas.



DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Tri Purnomo dan Siti Sri Wulandari. (2021). "Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Terhadap Hasil Belajar Siswa". *Journal of Office Administration: Education and Practice*. 1(3).
- Aqib, Zainal. (2013). *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar, (2006). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. (2013). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kumape, Sitilin. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Tentang IPA di Kelas VI SD Inpres Palupi" *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. 4(4).
- Lie, Anita, (2007). *Kooperatif Learning: Mempraktikkan Coopetarive Learning di Ruang Kelas*. Jakarta: Grafindo.
- , (2009). *Cooperative Learning*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Linda Purnama Sari, Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Terhadap Keaktifan Peserta Didik di Kelas V MIS Sambay Simeulue" Skripsi, Universitas UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Moh. Uzer Usma, (2002). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mujiono, dan Dimyati, (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nazir, Moh. (2011). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pupuh Fathurrihman dan M. Sobry Sutikno, (2011). *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islam*. Bandung: Refika Aditama.
- Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riduwan. (2019). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjono, Anas. (2000). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- (2012). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardi, Titi dan Alexon Johannes Sapri. (2017). "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray (TSTS) Untuk Meningkatkan Apresiasi Dan Kreasi Peserta Didik". *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*. 7(2)
- Supriatna, Nana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprihatiningrum, Jamil. (2013). *Strategi Pembelajaran dan Teori Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suprijono, Agus. (2009). *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Usmadi. (2020). "Pengujian Persyaratan Analisis." *Jurnal Inovasi Pendidikan*, Vol. 7 No.1





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, 23111
Telepon. (0651) 7551423, Fax. 0651- 7553020. Situs: fk.uin-ar-raniry.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
Nomor: B-4338/Un.08/FTK/KP.07.6/02/2023**

**TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

Menimbang :

- Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing;
- Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi dimaksud;

Mengingat :

- Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen
- Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
- Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
- Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
- Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
- Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
- Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 14 September 2022

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Mencabut Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry Nomor : B-12512/Un.08/FTK/KP.07.6/09/2022
KEDUA : Menunjuk Saudara:

- Wati Oviانا, S.Pd.I., M.Pd sebagai pembimbing pertama
- Darmiah, S. Ag. MA sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi :

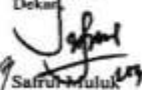
Nama : Nada Syahirah
NIM : 190209126
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas V MIN 29 Aceh Besar

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh,
Pada Tanggal : 27 Februari 2023

A. Rektor
Dekan

Saiful Muklis

Tembusan

- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
- Kesua Prodi PGMI FTK UIN Ar-Raniry;
- Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
- Tang beresngkutan



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-5222/Un.08/FTK.1/TL.00/04/2023

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepala MIN 29 Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Nada syahirah / 190209126**

Semester/Jurusan : / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat sekarang : Lhoknga, Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas V MIN 29 Aceh Besar***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 04 April 2023

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 07 Mei 2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 29 ACEH BESAR**

Alamat: Jalan Banda Aceh – Meulaboh, Km 13,5 Lamkruet Lhoknga, Kode Pos 23353
Email : minlhoknga@yahoo.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : B-130/ Mi / PP.00.1/04/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zaidin, S.Pd.I
Nip : 197610132000031002
Pangkat / Gol : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala MIN 29 Aceh Besar

Bahwa benar yang nama dibawah ini telah melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 29 Aceh Besar pada Tanggal 05 April s/ d 06 April 2023 atas nama :

Nama : Nada Syahirah
Nim : 1902090126
Fakultas/ Jurusan : FTK /Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : **Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas V MIN 29 Aceh Besar**

Demikianlah surat keterangan ini kami keluarkan semoga dapat dipergunakan dengan seperlunya.



Aceh Besar, 06 April 2023
Kepala MIN 29 Aceh Besar

Zaidin
Zaidin, S.Pd.I
197610132000031002

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
(Pertemuan 1)**

Satuan Pendidikan : MIN 29 Aceh Besar
Kelas / Semester : V (Lima) / Genap
Tema 7 : Peristiwa dalam Kehidupan
Sub Tema 2 : Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan
Pembelajaran ke : Satu
Muatan Pelajaran : IPS
Alokasi Waktu : 2 × 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1: Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2: Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4: Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Kompetensi Dasar	Indikator
3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	3.4.1 Menyebutkan faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya 3.4.2 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan

	<p>bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya; dan</p> <p>3.4.2 Menjelaskan Upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.</p>
<p>4.4 Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam Mempertahankan kedaulatannya.</p>	<p>4.4.1 Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.</p> <p>4.4.2 Mempresentasikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.</p>

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah menyimak video pembelajaran, siswa dapat menyebutkan faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya
2. Setelah menyimak video pembelajaran, siswa dapat mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya
3. Setelah memperhatikan video pembelajaran, siswa dapat menjelaskan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.
4. Setelah melakukan diskusi, siswa dapat menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.
5. Setelah melakukan percobaan, siswa dapat mempresentasikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- **Peristiwa Kebangsaan Seputaran Proklamasi Indonesia**
Peristiwa-peristiwa penting seputaran proklamasi kemerdekaan

E. PENDEKATAN, MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model : *Two Stay Two Stray*
3. Metode : Penugasan, Diskusi, Tanya jawab dan Presentasi

F. MEDIA, ALAT/BAHAN DAN SUMBER BELAJAR

1. Media : Video Pembelajaran dan LKPD
2. Alat/Bahan : Proyektor, Laptop dan Kertas HVS
3. Sumber : Buku Guru, Buku Siswa dan Internet

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tahapan Sintak TSTS	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, dan tegur sapa kepada siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjawab salam dan bertegur sapa dengan guru. 	10 Menit
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama sebelum memulai pelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca doa belajar bersama-sama. 	
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengecek kesiapan diri siswa dengan mengisi lembar kehadiran siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengar dan menjawab absen 	
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu wajib nasional. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyanyikan lagu wajib nasional bersama-sama. 	
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengkondisikan seluruh siswa agar siap memulai pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa duduk dengan rapi sebelum memulai pembelajaran. 	
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan apersepsi kepada siswa: Anak-anak siapa di sini 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengar apersepsi dan menjawab pertanyaan 	

	<p>yang pernah dengar mengenai hari kemerdekaan? hari ini kita akan mempelajari mengenai hari kemerdekaan bangsa Indonesia.</p>	dari guru	
	<ul style="list-style-type: none"> Guru memotivasi siswa: “Dengan mempelajari materi tentang hari kemerdekaan, kita semua dapat mengetahui tentang apa itu hari kemerdekaan, ada apa dengan hari kemerdekaan serta banyak hal menarik lainnya.” 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mendengar motivasi yang disampaikan guru. 	
	<ul style="list-style-type: none"> Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mendengar tujuan pembelajaran yang disampaikan guru. 	
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> Guru menggali pengetahuan awal siswa tentang materi seputar proklamasi kemerdekaan dengan menampilkan media video pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mengamati media yang ditampilkan oleh guru 	50 Menit
Tahap 1: Persentasi Guru	<ul style="list-style-type: none"> Guru memancing siswa dengan pertanyaan tentang bagaimana awal proklamasi kemerdekaan Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya seputara video yang ditayangkan Guru melakukan Tanya jawab seputaran video yang ditayangkan 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mendengarkan pertanyaan Siswa bertanya kepada guru Siswa melakukan Tanya jawab bersama guru seputaran video yang ditayangkan 	
Tahap 2: Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> Guru membagi siswa dalam beberapa 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa membentuk 	

	kelompok, yang setiap kelompok terdiri dari 4 orang.	beberapa kelompok	
Tahap 3: Kegiatan Kelompok	<ul style="list-style-type: none"> Guru membagikan LKPD dan meminta siswa untuk mendiskusikan bersama teman kelompoknya. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mendapatkan LKPD pada masing-masing kelompok 	
	<ul style="list-style-type: none"> Guru meminta dua orang dari setiap kelompok untuk bertemu ke kelompok lain untuk menggali informasi. 	<ul style="list-style-type: none"> Dua orang siswa bertugas untuk datang ke kelompok lain. 	
	<ul style="list-style-type: none"> Dua siswa yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain. 	<ul style="list-style-type: none"> Dua orang siswa berikutnya tetap berada di tempat. 	
	<ul style="list-style-type: none"> Siswa yang bertugas menjadi tamu kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan informasi yang didapat dari kelompok lain. 	<ul style="list-style-type: none"> Dua siswa yang bertugas datang ke kelompok lain, segera kembali ke kelompoknya masing-masing setelah menemukan informasi 	
Tahap 4: Formalisasi	<ul style="list-style-type: none"> Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka. 	<ul style="list-style-type: none"> Setiap siswa mendiskusikan kembali jawaban yang didapat. 	
	<ul style="list-style-type: none"> Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka. 	<ul style="list-style-type: none"> Beberapa siswa mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan hasil kerjanya. 	
	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengkonfirmasi hasil diskusi dan presentasi siswa, agar tidak terjadi miskonsepsi serta melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai masalah yang 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mendengarkan penjelasan ulang dari guru serta ikut berpartisipasi dalam tanya jawab bersama guru 	

	ditemukan.		
Tahap 5: Penghargaan	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan penghargaan kepada kelompok siswa yang paling aktif dan kompak. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa-siswa dari kelompok yang terpilih bersemangat dan senang karena mendapatkan penghargaan. 	
Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan pembelajaran dan guru memberikan penguatan. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran. 	10 Menit
Tahap 6: Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan evaluasi individual untuk menguji indikator keberhasilan dalam bentuk tes. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mengerjakan soal-soal evaluasi secara individual. 	
	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan penilaian terhadap jawaban yang diberikan siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menyelesaikan soal tes yang diberikan guru. 	
	<ul style="list-style-type: none"> Guru menyampaikan pesan moral kepada siswa 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mendengarkan pesan moral yang disampaikan guru. 	
	<ul style="list-style-type: none"> Guru menutup pembelajaran hari ini dengan hamdallah dan salam. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa membaca hamdallah dan menjawab salam. 	

H. RUBRIK PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

a. Penilaian sikap pada saat diskusi

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	a. Bekerja sama dengan kelompok	3
		b. Kadang-kadang bekerja sama	2
		c. Tidak bekerja sama	1
2.	Keberanian	a. Berani tampil di depan	3
		b. Kadang-kadang berani tampil di depan	2

		c. Tidak berani tampil di depan	1
--	--	---------------------------------	---

b. Instrumen penilaian sikap

No.	Nama Siswa	Performa		Skor	Nilai
		Kerjasama	Keberanian		

2. Penilaian Pengetahuan

a. Rubrik penilaian pengetahuan

Aspek Penilaian	Skor Penilaian			
	4	3	2	1
Menjelaskan dan memberi jawaban yang tepat dalam menjawab pertanyaan pada LKPD	Siswa mampu menjawab dengan tepat dalam menjawab pertanyaan pada LKPD.	Siswa mampu menjawab pertanyaan pada LKPD namun masih terdapat sedikit kesalahan.	Siswa mulai mampu dalam memberi jawaban dari beberapa pertanyaan pada LKPD namun masih terdapat sedikit kesalahan.	Siswa belum mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan pada LKPD.
Kesesuaian dalam menuliskan jawaban di kolom jawaban pada LKPD	Siswa mampu menyesuaikan dengan baik penulisan jawaban di kolom jawaban pada LKPD.	Siswa mampu menuliskan jawaban dengan baik, namun masih terdapat kurang kesesuaian dalam penulisan jawaban	Siswa hanya dapat menuliskan beberapa jawaban yang tepat pada kolom jawaban.	Tidak ada kesesuaian dalam menuliskan jawaban pada kolom jawaban.

		pada kolom jawaban.		
--	--	---------------------	--	--

b. Instrumen penilaian pengetahuan

No.	Nama Siswa	Mengetahui Seputar Proklamasi Kemerdekaan			
		4	3	2	1
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Keterangan:

1 = Perlu Bimbingan

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

3. Penilaian Keterampilan

a. Rubrik penilaian keterampilan

Aspek Penilaian	Skor Penilaian			
	4	3	2	1
Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya	Siswa sangat mampu menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya dengan	Siswa mampu menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya tetapi masih terdapat	Siswa kurang mampu Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya	Siswa tidak mampu Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankannya

	benar	sedikit kesalahan		
--	-------	----------------------	--	--

b. Instrumen penilaian keterampilan

No.	Nama Siswa	Kerja Sama				Presentasi			
		4	3	2	1	4	3	2	1

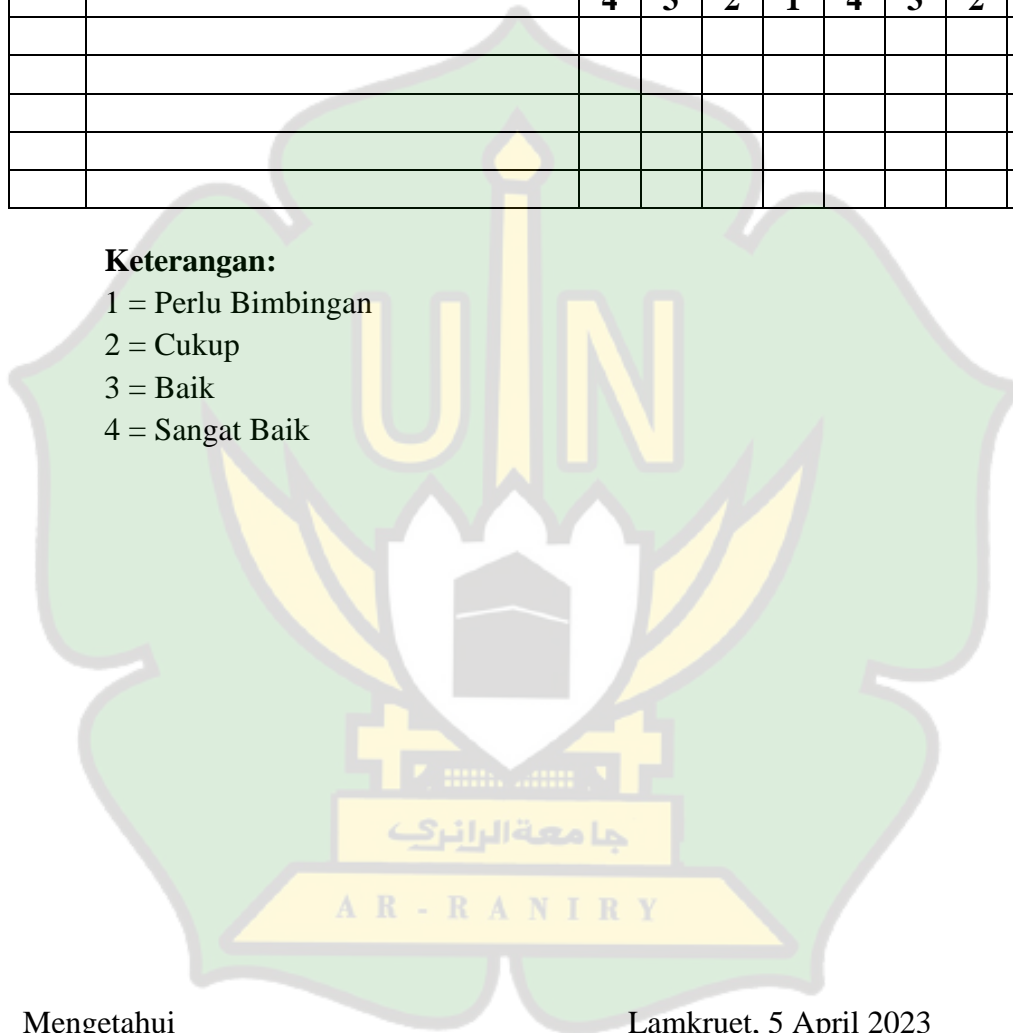
Keterangan:

1 = Perlu Bimbingan

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik



Mengetahui
Wali Kelas

Lamkruet, 5 April 2023

Nuraini, S.Pd.I
NIP.196603012007012028

Nada Syahirah
NIM. 190209126

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

SIKLUS 1

Ayo kerjakan

Satuan Pendidikan: MIN 29 Aceh Besar

Mata Pelajaran : IPS

Tema : 7

Sub Tema : 2



Hari/Tanggal

Kelas :

Kelompok :

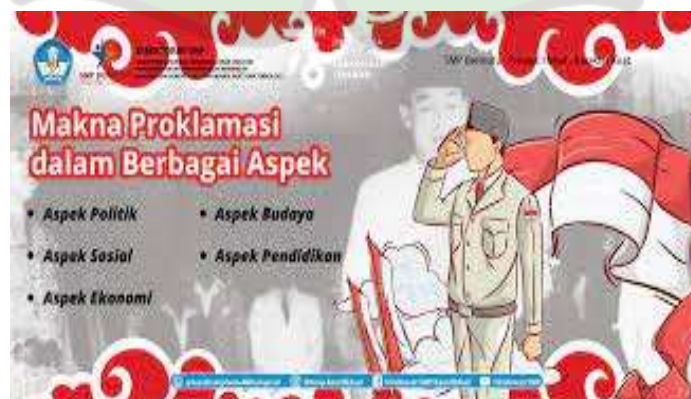
Anggota

1.

2.

3.

4.



TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah menyimak video pembelajaran, siswa dapat menyebutkan faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya
2. Setelah menyimak video pembelajaran, siswa dapat mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya
3. Setelah memperhatikan video pembelajaran, siswa dapat menjelaskan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.
4. Setelah melakukan diskusi, siswa dapat menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.
5. Setelah melakukan percobaan, siswa dapat mempresentasikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.

PETUNJUK

1. Awali dengan membaca Basmallah.
2. Bentuklah kelompok dan tentukan nama kelompokmu berdasarkan nama benda di sekitar.
3. Bacalah Lembar Kerja Peserta Didik berikut dengan cermat.
4. Tulis identitas kelompok yang ada di LKPD.
5. Diskusikanlah dengan teman sekelompokmu untuk mengerjakan tugas yang ada di dalam LKPD ini.
6. Jika mengalami kesulitan dalam pengerjaan LKPD, tanyakanlah kepada gurumu dengan tetap berusaha terlebih dahulu.
7. Kerjakanlah LKPD dengan cermat.

Ayo Menyimak



<p>3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.</p>	<p>3.4.1 Menyebutkan faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya</p> <p>3.4.2 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya; dan</p> <p>3.4.2 Menjelaskan Upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.</p>
---	---

Anak-anak hebat, bacalah terlebih dahulu catatan di bawah ini!

Materi:



Peristiwa Kebangsaan Seputaran Proklamasi Indonesia

Peristiwa-Peristiwa Penting Seputaran Proklamasi Kemerdekaan

Pada tanggal 8 Maret 1942, pemerintah Hindia-Belanda menyerah tanpa syarat kepada Jepang. Hal itu menandai berakhirnya penjajahan oleh Belanda. Setelah itu, Indonesia diduduki oleh Jepang yang berlangsung singkat sekitar tiga setengah tahun. Hal ini terjadi karena Jepang kalah melawan Sekutu. Jepang menyerah tanpa syarat setelah dua kotanya yaitu, Hiroshima dan Nagasaki dibom oleh Sekutu. Bangsa Indonesia memanfaatkan kesempatan ini untuk memproklamasikan kemerdekaan. Untuk mencapai proklamasi tersebut, bangsa Indonesia melewati berbagai peristiwa-peristiwa penting yaitu:

Peristiwa Menjelang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

1. Peristiwa Rengasdengklok

merupakan peristiwa penculikan dua tokoh terkemuka yaitu Ir. Soekarno dan Moh. Hatta oleh golongan muda ke Rengasdengklok, Karawang, Jawa Barat pada tanggal 16 Agustus 1945. Peristiwa penculikan tersebut terjadi karena perselisihan pendapat antara golongan muda dan golongan tua mengenai proklamasi kemerdekaan. Golongan muda mendesak kedua tokoh tersebut segera mengumumkan kemerdekaan Indonesia. Sedangkan, kedua tokoh menghendaki agar di rundingkan dulu dalam sidang PPKI. Achmad Soebardjo sebagai penengah memberikan jaminan kepada golongan muda bahwa kemerdekaan dilaksanakan pada tanggal 17 Agustus 1945. Selanjutnya, golongan muda setuju dan bersedia mengembalikan Ir. Soekarno dan Moh. Hatta kembali ke Jakarta untuk merumuskan teks proklamasi. Rumah Laksamana Muda Tadashi Maeda dipilih sebagai tempat perumusan teks proklamasi.

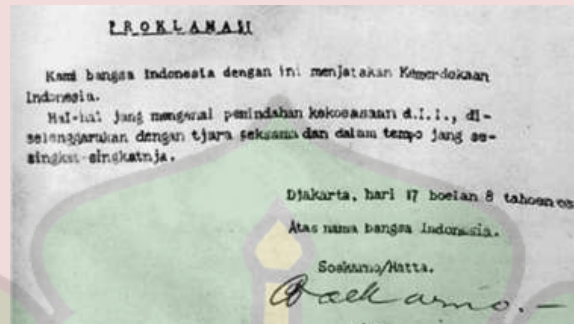
Laksamana Maeda adalah perwira tentara Jepang yang bersimpati atas perjuangan rakyat Indonesia dan mempersilahkan rumahnya digunakan untuk tempat perumusan teks proklamasi. Selain itu, rumah Beralamat di Jalan Imam Bonjol No. 1 di Jakarta Pusat dianggap aman dari gangguan Jepang.

1. Peristiwa Proklamasi Indonesia

Tepat pada hari Jumat, 17 Agustus 1945 pukul 10.00 WIB pagi, prosesi proklamasi kemerdekaan Indonesia berlangsung di rumah Ir. Soekarno di Jalan Pegangsaan Timur No. 56 Jakarta. Pembacaan teks proklamasi dilakukan oleh Ir. Soekarno yang didampingi oleh Moh. Hatta. Setelah pembacaan teks proklamasi, bendera Sang Saka Merah Putih dikibarkan oleh Suhud, Latief, dan Trimurti. Sekaligus dikumandangkan lagu Indonesia Raya oleh para hadirin yang ciptaan oleh W.R. Supratman. Sejak saat itu lahirlah sebuah Negara baru yaitu, Republik Indonesia.

Perumusan naskah proklamasi dilakukan di rumah Laksamana Muda Maeda, kepala Perwakilan Angkatan Laut Jepang di Jakarta. Naskah proklamasi dirumuskan oleh Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, dan Ahmad Subarjo. Setelah teks proklamasi jadi, lalu diserahkan kepada Sayuti Melik untuk diketik. Teks proklamasi ditandatangani oleh Soekarno dan Hatta atas nama bangsa Indonesia. Hal itu dilakukan atas usul Sukarni.

Hari Jumat, 17 Agustus 1945 pukul 10.00 WIB, pembacaan teks proklamasi kemerdekaan dilaksanakan di Jalan Pegangsaan Timur No. 56 Jakarta. Teks proklamasi dibacakan oleh Ir. Soekarno dan didampingi oleh M.Hatta.



Setelah selesai, dilanjutkan dengan pengibaran sang merah putih yang dijahit oleh Fatmawati. Pengibaran bendera dilakukan oleh Suhud dan S. Latief Hendradiningrat. Pengibaran bendera diiringi lagu Indonesia Raya ciptaan W.R. Supratman. Adapun peristiwa menjelang pembacaan teks proklamasi yaitu.

2. Peristiwa Setelah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Adapun peristiwa setelah dibacakan teks proklamasi kemerdekaan sebagai berikut:

1. Penyebaran Berita Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945 yaitu: Para pemuda menyebarkan berita proklamasi melalui beberapa cara, antara lain, menyebarkan pamflet, mengadakan pertemuan, dan menulis pada tembok-tembok. Adapun para wartawan kantor berita domel (sekarang kantor berita antara), syahrudin berhasil menyeludupkan teks proklamasi dan diterima oleh kepala bagian radio, waldan B. palenewen. Teks proklamasi tersebut kemudian diberikan kepada F. Wuz untuk segera di siarkan melalui radio. Berita proklamasi kemerdekaan Indonesia juga disebarkan melalui beberapa surat kabar, Harian Soera Asia di Surabaya adalah Koran pertama yang menyiarkan berita proklamasi. Pihak pemerintah Republik Indonesia juga menugaskan para gubernur yang telah dilantik untuk menyebarkan berita proklamasi kemerdekaan.
2. Sambutan rakyat di berbagai daerah terhadap Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Adapun peristiwa penting yang menunjukkan dukungan rakyat secara spontan terhadap proklamasi kemerdekaan Indonesia, antara lain sebagai berikut: 1) Rapat Raksasa di lapangan Ikada (Ikatan

Atletik Djakarta) Jakarta pada tanggal 19 September 1945 menyambut kemerdekaan. 2) Usaha menegakkan kedaulatan juga terjadi di berbagai daerah dengan adanya tindakan heroik di berbagai kota yang mendukung proklamasi kemerdekaan.

Adapun Tindakan Heroik mendukung Proklamasi:

1. Peristiwa di Yogyakarta



Perebutan kekuasaan di Yogyakarta dimulai pada tanggal 26 September 1945 sejak pukul 10.00 WIB. Para pemerintah dan perusahaan dikuasai Jepang melalui aksi mogok. Mereka menuntut agar Jepang menyerahkan semua kantor kepada pihak Indonesia.

2. Peristiwa di Surabaya



Terjadi bendera di Hotel Yamato, Tunjungan, Surabaya. Orang Belanda mengibarkan bendera merah putih biru di atap hotel. Rakyat kemudian menyerbu hotel, menurunkan dan merobek warna biru bendera itu untuk dikibarkan kembali. Insiden ini terjadi pada tanggal 19 September 1945.

3. Peristiwa di Semarang



Pada tanggal 15 Oktober 1945, pasukan Jepang melakukan serangan ke kota Semarang dan dihadapi oleh TKR dan lascar pejuang lainnya. Pertempuran berlangsung selama lima hari. Akibat pertempuran ini, ribuan pemuda gugur dan ratusan orang Jepang tewas. Untuk mengenang peristiwa itu, di Semarang didirikan momentum Tugu Muda.

4. Peristiwa di Aceh



Pada tanggal 6 Oktober 1945, para pemuda Aceh dari tokoh masyarakat membentuk angkatan pemuda Indonesia (API). Anggota API kemudian merebut dan mengambil alih kantor-kantor pemerintahan, di tempat-tempat yang mereka rebut, para pemuda mengibarkan bendera merah putih dan berhasil melucuti senjata tentara Jepang.

5. Peristiwa di Bali



Pada bulan Agustus 1945, pemuda Bali membentuk organisasi angkatan muda Indonesia (AMI) dan pemuda Republik Indonesia (PRI). Upaya perundingan untuk menegakkan kedaulatan RI telah mereka upayakan, tetapi pihak Jepang selalu menghambat. Pada tanggal 13 Desember 1945 para pemuda merebut kekuasaan dari Jepang secara serentak, tetapi belum berhasil karena persenjataan Jepang masih kuat.

6. Peristiwa Heroik di Sumbawa

Bentrokan fisik antara pemuda dan Jepang terjadi di Gempe, Sape, dan Raba.

7. Peristiwa di Kalimantan

Rakyat Kalimantan juga berusaha menegakkan kemerdekaan dengan cara mengibarkan bendera merah putih, memakai lencana merah putih dan mengadakan rapat-rapat. Namun, kegiatan ini dilarang oleh pasukan Sekutu yang sudah ada di Kalimantan. Rakyat tidak menghiraukan larangan Sekutu sehingga pada tanggal 14 November 1945 di Balikpapan berkumpul lebih kurang 8.000 orang dengan membaca bendera merah putih.

8. Peristiwa di Palembang

Adanya upacara pengibaran bendera merah putih pada tanggal 8 Oktober 1945 yang dipimpin oleh dr. A.K. Gani. Pada kesempatan itu, diumumkan bahwa Sumatra Selatan berada dibawah kekuasaan RI, upaya penegakan kedaulatan di Sumatra Selatan tidak memerlukan kekerasan karena Jepang berusaha menghindari pertempuran.

9. Peristiwa Makassar

Gubernur Sam Ratulangi menyusun pemerintahan pada tanggal 19 Agustus 1945, sementara itu, para pemuda bergerak untuk merebut gedung-gedung penting seperti stasiun radio dan tangsi polisi.

KEGIATAN 1

Bacalah teks berikut ini!

Ayo Berdiskusi



Berdiskusilah dengan anggota kelompokmu mengenai bacaan diatas, Buatlah ulasan mengenai isi bacaan. Tuliskan pada kolom berikut ini!

1. Temukan hal-hal penting tentang seputaran proklamasi Indonesia dalam teks bacaan yang sudah kamu pelajari! Tuliskan pada kolom dibawah ini.

2. Tuliskan bunyi bacaan teks proklamasi Indonesia pada kolom dibawah ini! Beserta makna yang terkandung didalamnya!

KEGIATAN 2

Tariklah garis peristiwa tentang proses menuju proklamasi Indonesia sesuai dengan gambar!



Pembacaan teks proklamasi oleh Ir. Soekarno di Jl. Pegangsaan Timur No.56 pukul 10.00 tanggal 17 Agustus 1945



Penculikan Soekarno Hatta oleh golongan muda ke Rengasdengklok agar golongan tua tidak terpengaruh dalam mempercepat proklamasi kemerdekaan pada tanggal 16 Agustus 1945



Pengibaran Bendera Merah Putih oleh Latief Hendraningrat, Suhut, dan Trimurti. Bendera Merah Putih dijahit langsung oleh Fatmawati Soekarno



Kekalahan Jepang dengan sekutu yang diawali dengan dibomnya 2 kota di Jepang yaitu Hiroshima dan Nagasaki pada tanggal 6 dan 9 Agustus 1945

KEGIATAN**AYO BERDISKUSI**

Diskusilah mengenai materi hari ini dengan anggota kelompokmu, lalu tuliskan kesimpulan pada kolom di bawah ini!



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
(Pertemuan II)

Satuan Pendidikan : MIN 29 Aceh Besar
Kelas / Semester : V (Lima) / Genap
Tema 7 : Peristiwa dalam Kehidupan
Sub Tema 2 : Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan
Pembelajaran ke : 2
Muatan Pelajaran : IPS
Alokasi Waktu : 2 × 35 Menit

G. KOMPETENSI INTI

- KI 1: Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2: Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4: Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

H. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Kompetensi Dasar	Indikator
3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	3.4.1 Menyebutkan faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya 3.4.2 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab

	<p>penjajahan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya; dan</p> <p>3.4.2 Menjelaskan Upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.</p>
<p>4.4 Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam Mempertahankan kedaulatannya.</p>	<p>4.4.1 Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.</p> <p>4.4.2 Mempresentasikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.</p>

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah menyimak video pembelajaran, siswa dapat menyebutkan faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya
2. Setelah menyimak video pembelajaran, siswa dapat mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya
3. Setelah memperhatikan video pembelajaran, siswa dapat menjelaskan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.
4. Setelah melakukan diskusi, siswa dapat menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.
5. Setelah melakukan percobaan, siswa dapat mempresentasikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.

J. MATERI PEMBELAJARAN

Peristiwa Kebangsaan Seputaran Proklamasi Indonesia

Peristiwa Perjuangan Bangsa Indonesia Mempertahankan Kemerdekaan

K. PENDEKATAN, MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

4. Pendekatan : Saintifik
5. Model : *Two Stay Two Stray*
6. Metode : Penugasan, Diskusi, Tanya jawab dan Presentasi

L. MEDIA, ALAT/BAHAN DAN SUMBER BELAJAR

4. Media : Video Pembelajaran dan LKPD
5. Alat/Bahan : Proyektor, Laptop dan Kertas HVS
6. Sumber : Buku Guru, Buku Siswa dan Internet

M. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tahapan Sintak TSTS	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, dan tegur sapa kepada siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjawab salam dan bertegur sapa dengan guru. 	10 Menit
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama sebelum memulai pelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca doa belajar bersama-sama. 	
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengecek kesiapan diri siswa dengan mengisi lembar kehadiran siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengar dan menjawab absen. 	
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu wajib nasional. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyanyikan lagu wajib nasional bersama-sama. 	
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengkondisikan seluruh siswa agar siap memulai pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa duduk dengan rapi sebelum memulai pembelajaran. 	
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan apersepsi kepada siswa: Anak-anak siapa di sini yang pernah dengar 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengar apersepsi dan menjawab pertanyaan dari guru 	

	<p>mengenai hari kemerdekaan? hari ini kita akan mempelajari mengenai hari kemerdekaan bangsa Indonesia.</p>		
	<ul style="list-style-type: none"> Guru memotivasi siswa: “Dengan mempelajari materi tentang hari kemerdekaan, kita semua dapat mengetahui tentang apa itu hari kemerdekaan, ada apa dengan hari kemerdekaan serta banyak hal menarik lainnya.” 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mendengar motivasi yang disampaikan guru. 	
	<ul style="list-style-type: none"> Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mendengar tujuan pembelajaran yang disampaikan guru. 	
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> Guru menggali pengetahuan awal siswa tentang materi seputar proklamasi kemerdekaan dengan menampilkan media berupa video pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mengamati media yang ditampilkan oleh guru. 	50 Menit
Tahap 1: Persentasi Guru	<ul style="list-style-type: none"> Guru memancing siswa dengan pertanyaan tentang bagaimana upaya mempertahankan kemerdekaan 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mendengarkan pertanyaan 	
	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya seputara video yang ditayangkan Guru melakukan Tanya jawab seputaran video yang ditayangkan 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa bertanya kepada guru Siswa melakukan Tanya jawab bersama guru seputaran video yang ditayangkan 	
Tahap 2: Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> Guru membagi siswa dalam beberapa 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa membentuk beberapa kelompok. 	

	kelompok, yang setiap kelompok terdiri dari 4 orang.	
Tahap 3: Kegiatan Kelompok	<ul style="list-style-type: none"> Guru membagikan LKPD dan meminta siswa untuk mendiskusikan bersama teman kelompoknya. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mendapatkan LKPD pada masing-masing kelompok.
	<ul style="list-style-type: none"> Guru meminta dua orang dari setiap kelompok untuk bertemu ke kelompok lain untuk menggali informasi. 	<ul style="list-style-type: none"> Dua orang siswa bertugas untuk datang ke kelompok lain.
	<ul style="list-style-type: none"> Dua orang siswa yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain. 	<ul style="list-style-type: none"> Dua orang siswa berikutnya tetap berada di tempat.
	<ul style="list-style-type: none"> Siswa yang bertugas menjadi tamu kembali ke kelompok masing-masing untuk melaporkan informasi yang didapat dari kelompok lain. 	<ul style="list-style-type: none"> Dua siswa yang bertugas datang ke kelompok lain, segera kembali ke kelompoknya masing-masing setelah menemukan informasi
Tahap 4: Formalisasi	<ul style="list-style-type: none"> Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka. 	<ul style="list-style-type: none"> Setiap siswa mendiskusikan kembali jawaban yang didapat.
	<ul style="list-style-type: none"> Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka. 	<ul style="list-style-type: none"> Beberapa siswa mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan hasil kerjanya.
	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengkonfirmasi hasil diskusi dan presentasi siswa, agar tidak terjadi miskonsepsi serta melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai masalah yang ditemukan. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mendengarkan penjelasan ulang dari guru serta ikut berpartisipasi dalam tanya jawab bersama guru

Tahap 5: Penghargaan	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan penghargaan kepada kelompok siswa yang paling aktif dan kompak. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa-siswa dari kelompok yang terpilih bersemangat dan senang karena mendapatkan penghargaan. 	
Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan pembelajaran dan guru memberikan penguatan. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran. 	10 Menit
Tahap 6: Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan evaluasi individual untuk menguji indikator keberhasilan dalam bentuk tes. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mengerjakan soal-soal evaluasi secara individual. 	
	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan penilaian terhadap jawaban yang diberikan siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menyelesaikan soal tes yang diberikan guru. 	
	<ul style="list-style-type: none"> Guru menyampaikan pesan moral kepada siswa 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mendengarkan pesan moral yang disampaikan guru. 	
	<ul style="list-style-type: none"> Guru menutup pembelajaran hari ini dengan hamdallah dan salam. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa membaca hamdallah dan menjawab salam. 	

N. RUBRIK PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

a. Penilaian sikap pada sat diskusi kelompok

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	d. Bekerjasama dengan kelompok	3
		e. Kadang-kadang bekerjasama	2
		f. Tidak bekerjasama	1
2.	keberanian	d. Berani tampil di depan	3
		e. Kadang-kadang berani tampil di depan	2
		f. Tidak berani tampil di depan	1

b. Instrumen penilaian sikap

No.	Nama Siswa	Performa		Skor	Nilai
		Kerjasama	Keberanian		

2. Penilaian Pengetahuan

b. Rubrik penilaian pengetahuan

Aspek Penilaian	Skor Penilaian			
	4	3	2	1
Menjelaskan dan memberi jawaban yang tepat dalam menjawab pertanyaan pada LKPD	Siswa mampu menjawab dengan tepat dalam menjawab pertanyaan pada LKPD.	Siswa mampu menjawab pertanyaan pada LKPD namun masih terdapat sedikit kesalahan.	Siswa mulai mampu dalam memberi jawaban dari beberapa pertanyaan pada LKPD namun masih terdapat sedikit kesalahan.	Siswa belum mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan pada LKPD.
Kesesuaian dalam menuliskan jawaban di kolom jawaban pada LKPD	Siswa mampu menyesuaikan dengan baik penulisan jawaban di kolom jawaban pada LKPD.	Siswa mampu menuliskan jawaban dengan baik, namun masih terdapat kurang kesesuaian dalam penulisan jawaban pada kolom jawaban.	Siswa hanya dapat menuliskan beberapa jawaban yang tepat pada kolom jawaban.	Tidak ada kesesuaian dalam menuliskan jawaban pada kolom jawaban.

c. Instrumen penilaian pengetahuan

No.	Nama Siswa	Mengetahui Seputar Proklamasi Kemerdekaan			
		4	3	2	1
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Keterangan:

1 = Perlu Bimbingan

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

3. Penilaian Keterampilan

a. Rubrik penilaian keterampilan

Aspek Penilaian	Skor Penilaian			
	4	3	2	1
Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya	Siswa sangat mampu menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya dengan	Siswa mampu menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya tetapi masih	Siswa kurang mampu menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya	Siswa tidak mampu Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya

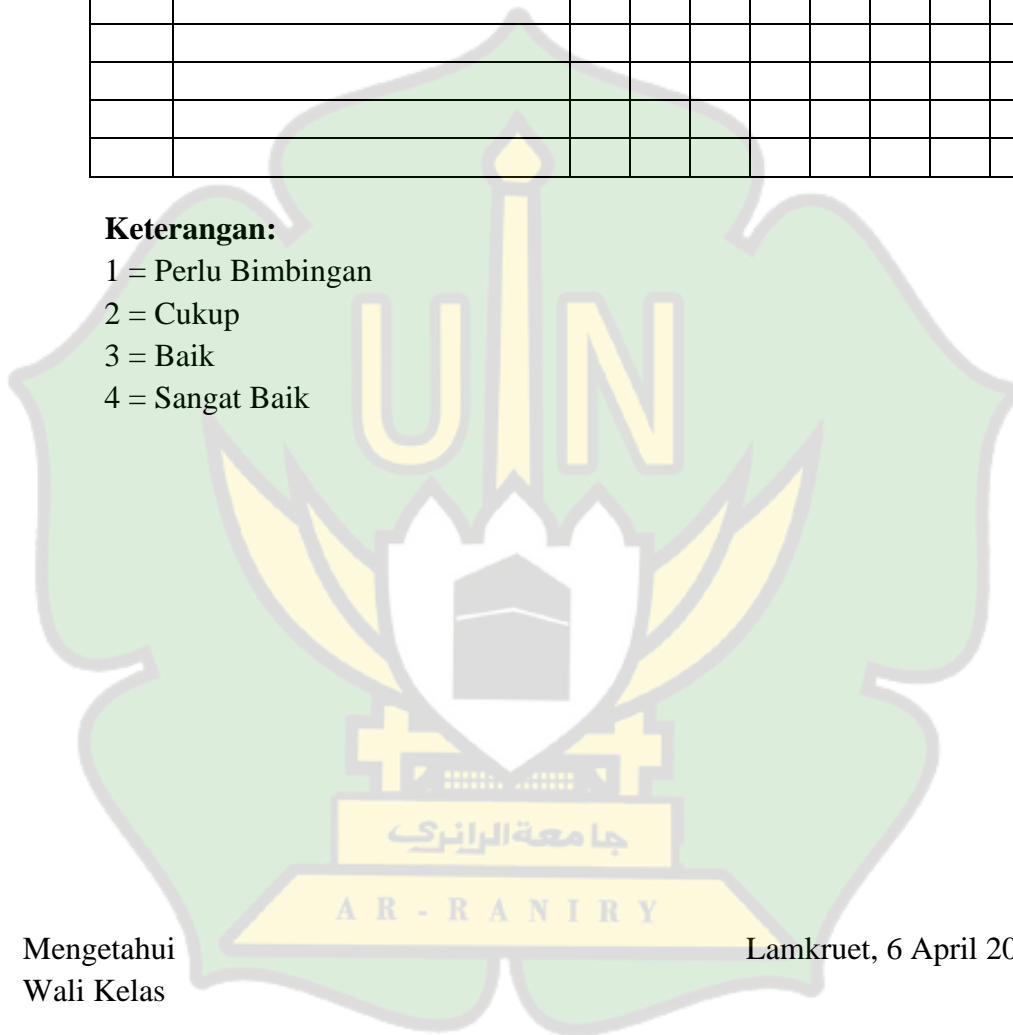
	benar	terdapat sedikit kesalahan		
--	-------	----------------------------	--	--

b. Instrumen penilaian keterampilan

No.	Nama Siswa	Kerja Sama				Presentasi			
		4	3	2	1	4	3	2	1

Keterangan:

- 1 = Perlu Bimbingan
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik



Mengetahui
Wali Kelas

Lamkruet, 6 April 2023

Nuraini, S.Pd.I
NIP.196603012007012028

Nada Syahirah
NIM. 190209126

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

SIKLUS 2

AYO KERJAKAN

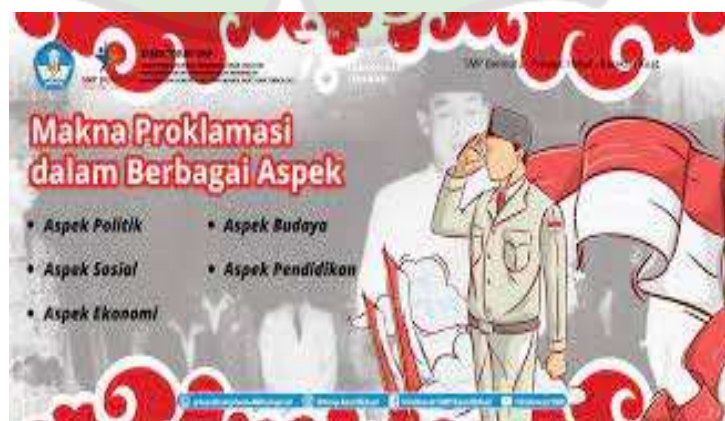


Satuan Pendidikan: MIN 29 Aceh Besar

Mata Pelajaran : IPS

Tema : 7

Hari/Tanggal	
Kelas :	
Kelompok :	
Anggota	1.
	2.
	3.
	4.



TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah menyimak video pembelajaran, siswa dapat menyebutkan faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya
2. Setelah menyimak video pembelajaran, siswa dapat mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya
3. Setelah memperhatikan video pembelajaran, siswa dapat menjelaskan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.
4. Setelah melakukan diskusi, siswa dapat menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.
5. Setelah melakukan percobaan, siswa dapat mempresentasikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.

PETUNJUK

1. Awali dengan membaca Basmallah.
2. Bentuklah kelompok dan tentukan nama kelompokmu berdasarkan nama benda di sekitar.
8. Bacalah Lembar Kerja Peserta Didik berikut dengan cermat.
9. Tulis identitas kelompok yang ada di LKPD.
10. Diskusikanlah dengan teman sekelompokmu untuk mengerjakan tugas yang ada di dalam LKPD ini.
11. Jika mengalami kesulitan dalam pengerjaan LKPD, tanyakanlah kepada gurumu dengan tetap berusaha terlebih dahulu.
12. Kerjakanlah LKPD dengan cermat.

Ayo Menyimak



<p>3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.</p>	<p>3.4.1 Menyebutkan faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya</p> <p>3.4.2 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya; dan</p> <p>3.4.2 Menjelaskan Upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.</p>
---	---



Anak-anak hebat, bacalah terlebih dahulu catatan di bawah ini!

Materi:

Peristiwa Kebangsaan Seputaran Proklamasi Indonesia

Peristiwa Perjuangan Bangsa Indonesia Mempertahankan Kemerdekaan

Proklamasi yang dibacakan Soekarno pada 17 Agustus 1945 ternyata bukanlah akhir dari perjuangan Indonesia. Setelah proklamasi, masih ada banyak hal yang harus dilalui Indonesia sebagai negara baru.

Perjuangan para tokoh proklamasi kemerdekaan masih panjang, terlebih saat itu perang Pasifik baru saja berakhir. Hal itu membuat semua wilayah kekuasaan Jepang akhirnya jatuh ke tangan tentara sekutu bernama Allie Forces Netherland East Indies (AFNEI).

Kedatangannya ke Indonesia yang diboncengi Netherland Indies Civil Administrasion (NICA) ternyata tidak disukai masyarakat Indonesia. Mereka tidak menghormati kedaulatan bangsa Indonesia. Perlawanan rakyat terjadi dimana-mana. Perjuangan rakyat dalam rangka mempertahankan kemerdekaan indonesia dilakukan dengan dua cara, yakni perlawanan fisik dan diplomasi. Perlawanan fisik dilakukan dengan kotak senjata. Pada waktu itu, senjata yang digunakan oleh pejuang-pejuang Indonesia masih tradisi tradisional seperti bamboo runcing, keris, dan tombak. Jika memakai senapan api, itupun dari hasil rampasan. Sangat berbeda dengan senjata yang dimiliki Inggris Belanda ataupun jepang. Mereka sudah menggunakan senjata modern, seperti meriam, pistol dan bahkan bom. Adapun perjuangan dengan diplomasi dilakukan melalui meja-meja perundingan. Perlawanan fisik dilakukan diberbagai daerah, antara lain sebagai berikut:

1. **Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya**, yang kemudian setiap tanggal 10 November diperingati Hari Pahlawan, Berawal dari tewasnya Jenderal Mallaby, pimpinan Sekutu. Adapun tokoh yang terlibat adalah Bung Tomo, Gubernur Suryo, dan Kolonel Sungkono.
2. **Palagan Ambarawa**, terjadi pada tanggal 15 Desember 1945 di Ambarawa, Jawa Tengah. Kemudian, setiap tanggal 15 Desember diperingati sebagai Hari Infantri Nasional, Insiden ini bermula dari sekutu mempersenjatai tawanan yang sudah dibebaskan. Sekutu juga membebaskan orang-orang Belanda secara sepihak. Adapun tokoh yang terlibat dalam peristiwa ini antara lain Kolonel Isdiman dan Kolonel Sudirman.
3. **Bandung Lautan Api**, terjadi pada tanggal 23 Maret 1946, Insiden ini bermula dari ultimatum sekutu meminta senjata yang diperoleh dari tentara jepang untuk diserahkan kepada sekutu. Namun, rakyat Bnadung menolaknya, bahkan membakar kota Bandung agar tidak dikuasi Sekutu. Tokoh yang terlibat antara lain Moh. Toha, Abdul Haris Nasution, dan Suryadi Suryadarma.
4. **Medan Area**, terjadi pada tanggal 10 Desember 1945 karen orang-orang Belanda menginjak-injak bendera merah putih. Tokoh yang terkenal adalah Ahmad Tahir
5. **Serangan Umum 1 Maret 1949 di Yogyakarta**, peristiwa ini dipicu belanda yang menduduki kota Yogyakarta dan mempropagandakan bahwa TNI telah hancur. Tokoh yang terlibat antara lain Letkol Suharto dan Sultan Homengkubuwono IX.

Perjuangan secara diplomasi juga dilakukan dari perundingan satu ke perundingan yang lain.

1. Perundingan Linggarjati

Diadakan pada tanggal 10 November 1946 di Linggarjati, Cirebon, Jawa Barat. Dalam perundingan ini, Indonesia diwakili oleh Sutan Syahrir dan Belanda diwakili oleh Prof. Schermerhron. Hasil perjanjian ini sebagai berikut.

- Belanda hanya mengakui kekuasaan Republik Indonesia atas Jawa, Madura dan Sumatra
- Negara Indonesia Serikat terdiri dari Negara Republik Indonesia, Negara Indonesia Timur, dan Negara Kalimantan
- Negara Indonesia serikat dan Belanda merupakan satu uni dengan nama uni Indonesia-Belanda yang diketuai Belanda. Namun, Belanda mengingkari perjanjian ini dan melancarkan agresi Militer Belanda I pada tanggal 19 Desember 1947

2. Perjanjian Renville

Perjanjian Renville diadakan pada tanggal 17 Januari 1948 di atas kapal USS Renville milik Amerika Serikat. Isi perjanjian ini sebagai berikut.

- Belanda hanya mengakui daerah Republik Indonesia atas Jawa Tengah, Yogyakarta, sebagian kecil Jawa Barat, dan Sumatra
- Semua pasukan RI harus ditarik mundur dari wilayah-wilayah yang diduduki Belanda
- Belanda tetap berdaulat di seluruh wilayah Indonesia sampai diserahkan kepada Republik Indonesia Serikat (RIS) yang akan segera dibentuk. Namun, Belanda lagi-lagi mengingkari isi perjanjian Renville dan melakukan Agresi Militer Belanda II pada tanggal 19 Desember 1949.

3. Perjanjian Roem Royen

Diadakan pada tanggal 17 April 1949 di Jakarta. Indonesia diwakili oleh Moh. Roem dan Belanda diwakili oleh Van Royen. Isi perjanjian ini sebagai berikut.

- Pemerintah Indonesia dikembalikan ke Yogyakarta
- Menghentikan gerakan militer dan mengembalikan tawanan
- Republik Indonesia sebagai bagian dari Negara Indonesia Serikat
- Akan segera dilaksanakan Konferensi Meja Bundar.

KEGIATAN 1

Ayo Berdiskusi

- Bacalah bismillillah sebelum mengerjakan
- Setelah membaca teks di atas maka pahamiilah
- Tuliskan informasi penting dalam bacaan ke dalam kolom-kolom berikut ini!

Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan

Bentuk Perjuangan Fisik

Bentuk Perjuangan Diplomasi

--	--

KEGIATAN 2**AYO BERDISKUSI**

Diskusikanlah mengenai materi hari ini dengan anggota kelompokmu, lalu tuliskan kesimpulan pada kolom di bawah ini!



AR-RANIRY

B : 2
S : 8

2011

SOAL PRETEST

Nama : Dyrar Firas Lizein

Kelas : 5.1

Tema 7	: Peristiwa dalam Kehidupan
Subtema 2	: Peristiwa Kebangsaan Seputaran Proklamasi Kemerdekaan
Waktu	: 15 Menit

Petunjuk:

1. Bacalah bismillah sebelum mengerjakan soal.
2. Tuliskan nama dan kelas di pojok kiri atas.
3. Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan menyilangkan salah satu jawaban yang dianggap benar.

Soal :

1. Mengapapembacaan naskah proklamasi kemerdekaan dilakukan di depan halaman rumah Soekarno ...
 - a. Karena dikhawatirkan terjadi pertumpahan darah di Lapangan Ikada
 - b. Karena tempat itu paling sesuai
 - c. Karena tidak ada tempat selain halaman rumah Soekarno
 - d. Karena halamannya luas dan bisa disaksikan oleh banyak maskarakat
2. Perhatikan nama-nama peristiwa dibawah ini!
 - 1) Peristiwa di Surabaya
 - 2) Bandung Lautan Api
 - 3) Pertempuran di Sulawesi
 - 4) Pertempuran di Maluku
 - 5) Palangan Ambarawa

Perjuangan rakyat Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia dilakukan dengan dua cara yakni perlawanan fisik dan diplomasi. Perlawanan fisik dilakukan di berbagai daerah antara lain ditunjukkan pada nomor ...

- a. 1), 2), dan 3)
 - b. 1), 2), dan 5)
 - c. 3) dan 5)
 - d. 4) dan 5)
3. Perhatikan beberapa tokoh dibawah ini!
(1) Mr. Muh. Yamin

- (2) Prof. Dr. Mr. Soepomo
- (3) Ir. Soekarno
- (4) Dr. Radjiman Wediodiningrat

Tokoh Indonesia yang menawarkan konsep dasar Negara pada sidang BPUPKI tanggal 28 Mei hingga 1 Juni 1945 ditunjukkan pada nomor...

- a. (1), (2), dan (3)
- b. (2) dan (4)
- c. (1), (3), dan (4)
- d. (2), (3), dan (4)

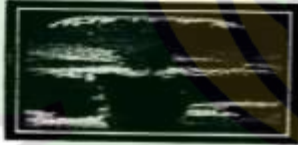
4. Bacalah pernyataan dibawah ini!

Kemerdekaan menjadi momen bersejarah bangsa Indonesia. Proklamasi kemerdekaan Indonesia dibacakan oleh presiden Soekarno pada 17 Agustus 1945. Bagi bangsa Indonesia, kemerdekaan merupakan hak untuk mengatur kehidupan berbangsa dan bernegara tanpa adanya campur tangan dari negara lain. Proklamasi kemerdekaan Indonesia bisa dijadikan sebagai awal dimulainya kehidupan bangsa Indonesia disegala bidang Indonesia. Bangsa Indonesia terus berjuang untuk mempertahankan dan mengisi kemerdekaan yang telah dicapai.

Berdasarkan pernyataan diatas, bahwa peristiwa proklamasi kemerdekaan sangat penting dan bersejarah bagi bangsa Indonesia ...

- a. Karena peristiwanya terjadi pada masa lalu sehingga bersejarah
- b. Karena mulai pada saat itu Indonesia menjadi negara yang merdeka dan berdaulat
- c. Karena peristiwa itu menjadikan Indonesia bangsa yang kuat
- d. Karena itu perlu dilakukan agar Indonesia terbebas dari jajahan

5. Perhatikan gambar dibawah ini!



Sebelum peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia yaitu pada tanggal 6 dan 9 Agustus 1945, dua kota di Jepang dijatuhi bom atom oleh sekutu. Dua kota tersebut adalah ...

- a. Tokyo dan Kyoto
- b. Hiroshima dan Nagasaki
- c. Nagasaki dan Nagoya
- d. Hiroshima dan Osaka

6. Para pemuda menyebarkan kabar proklamasi kemerdekaan dengan cara berikut ini, kecuali...

- Menyebarkan pamflet

7. Perhatikan pernyataan berikut ini!
- b. Menulis di tembok-tembok
 - c. Siaran lewat televisi
 - d. Mengadakan pertemuan
 1. Perundingan Linggarjati
 2. Palangan Ambarawa
 3. Perjanjian Roem Royen
 4. Pertempuran Surabaya
 5. Perundingan Renville

Bentuk perjuangan diplomasi yang dilakukan Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan adalah ...

- a. 1, 2, 3
- b. 1, 4, 5
- c. 1, 3, 5
- d. 4 dan 5
8. Peristiwa heroik di Surabaya terjadi di hotel Yamato dikarenakan ...
- a. Belanda mengibarkan bendera merah putih biru
 - b. Jepang meracuni banyak sumber mata air bagi warga
 - c. Belanda menyembunyikan banyak senjata di hotel Yamato
 - d. Jepang memaksa rakyat Surabaya membantunya
9. Bagaimana caramu sebagai seorang siswa dalam meneruskan perjuangan para pahlawan dalam mengisi kemerdekaan bangsa Indonesia ...
- a. Semangat belajar yang cukup tinggi dan hidup sendiri dengan penuh kerukunan
 - b. Belajar dengan rajin, berusaha berprestasi dan mengharumkan nama bangsa, menjaga persatuan di antara teman-teman, dan menjadi siswa yang taat dan disiplin.
 - c. Rajin belajar matematika
 - d. Tekun dalam belajar agar dapat meraih prestasi sehingga bisa mengalahkan teman-teman sekolah
10. Perhatikan teks bacaan berikut ini!

15 Oktober 1945, terdapat isu bahwa cadangan air minum masyarakat di Candi telah diracuni oleh pihak Jepang. Hal itu menyebabkan bentrokan antara masyarakat Indonesia dengan tentara Jepang tak terhindarkan selama lima hari. Dalam peristiwa tersebut telah gugur Dr. Karyadi, hingga kini namanya diabadikan di Rumah Sakit Umum di Semarang.

Berdasarkan pernyataan diatas, peristiwa diatas terjadi pada pertempuran ...

- a. Pertempuran Lima Hari di Semarang
- b. Pertempuran Ambarawa
- c. Pertempuran di Surabaya
- d. Pertempuran di Jakarta

B:9
S:1

90//

SOAL POSTTES

Nama : Gea Aprilinia

Kelas : 5.1

Tema 7	: Peristiwa dalam Kehidupan
Subtema 2	: Peristiwa Kebangsaan Seputaran Proklamasi Kemerdekaan
Waktu	: 15 Menit

Petunjuk:

1. Bacalah bismillah sebelum mengerjakan soal.
2. Tuliskan nama dan kelas di pojok kiri atas.
3. Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan menyalangkan salah satu jawaban yang dianggap benar.

Soal :

1. Peristiwa heroik disurabaya terjadi di hotel Yamato dikarenakan ...
 - a. Belanda mengibarkan bendera merah putih biru
 - b. Jepang meracuni banyak sumber mata air bagi warga
 - c. Belanda menyembunyikan banyak senjata di hotel Yamato
 - d. Jepang memaksa rakyat Surabaya membantunya
2. Perhatikan teks bacaan berikut ini!

15 Oktober 1945, terdapat isu bahwa cadangan air minum masyarakat di Candi telah diracuni oleh pihak Jepang. Hal itu menyebabkan bentrokan antara masyarakat Indonesia dengan tentara Jepang tak terhindarkan selama lima hari. Dalam peristiwa tersebut telah gugur Dr. Karyadi, hingga kini namanya diabadikan di Rumah Sakit Umum di Semarang.

Berdasarkan pernyataan diatas, peristiwa diatas terjadi pada pertempuran ...

- a. Pertempuran Lima Hari di Semarang
 - b. Pertempuran Ambarawa
 - c. Pertempuran di Surabaya
 - d. Pertempuran di Jakarta
3. Perhatikan pernyataan berikut ini!
 1. Perundingan Linggarjati
 2. Palangan Ambarawa
 3. Perjanjian Roem Royen
 4. Pertempuran Surabaya

5. Perundingan Renville

Bentuk perjuangan diplomasi yang dilakukan Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan adalah ...

- a. 1, 2, 3
- b. 1, 4, 5
- c. 1, 3, 5
- d. 4 dan 5

✓ 4. Mengapa pembacaan naskah proklamasi kemerdekaan dilakukan di depan halaman rumah Soekarno ...

- a. Karena dikhawatirkan terjadi pertumpahan darah di Lapangan Ikada
- b. Karena tempat itu paling sesuai
- c. Karena tidak ada tempat selain halaman rumah Soekarno
- d. Karena halamannya luas dan bisa disaksikan oleh banyak maskarakat

✓ 5. Perhatikan nama-nama peristiwa dibawah ini!

- 1) Peristiwa di Surabaya
- 2) Bandung Lautan Api
- 3) Pertempuran di Sulawesi
- 4) Pertempuran di Maluku
- 5) Palangan Ambarawa

Perjuangan rakyat Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia dilakukan dengan dua cara yakni perlawanan fisik dan diplomasi. Perlawanan fisik dilakukan di berbagai daerah antara lain ditunjukkan pada nomor ...

- a. 1), 2), dan 3)
- b. 1), 2), dan 5)
- c. 3) dan 5)
- d. 4) dan 5)

✓ 6. Bacalah pernyataan dibawah ini!

Kemerdekaan menjadi momen bersejarah bangsa indonesia. Proklamasi kemerdekaan indonesia dibacakan oleh prsiden soekarno pada 17 agustus 1945. Bagi bangsa indonesia, kemerdekaan merupakan hak untuk mengatur kehidupan berbangsa dan bernegara tanpa adanya campur tangan dari negara lain. Proklamasi kemerdekaan indonesia bisa dijadikan sebagai awal dimulainya kehidupan bangsa indonesia disegala bidang indonesia. Bangsa indonesia terus berjuang untuk mempertahankan dan mengisi kemerdekaan yang telah dicapai.

Berdasarkan pernyataan diatas, bahwa peristiwa proklamasi kemerdekaan sangat penting dan bersejarah bagi bangsa Indonesia ...

- a. Karena peristiwanya terjadi pada masa lalu sehingga bersejarah
- b. Karena mulai pada saat itu Indonesia menjadi negara yang merdeka dan berdaulat
- c. Karena peristiwa itu menjadikan Indonesia bangsa yang kuat
- d. Karena itu perlu dilakukan agar Indonesia terbebas dari jajahan

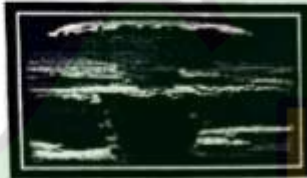
✓ 7. Perhatikan beberapa tokoh dibawah ini!

- (1) Mr. Muh. Yamin
- (2) Prof. Dr. Mr. Soepomo
- (3) Ir. Soekarno
- (4) Dr. Radjiman Wediodiningrat

Tokoh Indonesia yang menawarkan konsep dasar Negara pada sidang BPUPKI tanggal 28 Mei hingga 1 Juni 1945 ditunjukkan pada nomor...

- a. (1), (2), dan (3)
- b. (2) dan (4)
- c. (1), (3), dan (4)
- d. (2), (3), dan (4)

8. Perhatikan gambar dibawah ini!



Sebelum peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia yaitu pada tanggal 6 dan 9 Agustus 1945, dua kota di Jepang dijatuhi bom atom oleh sekutu. Dua kota tersebut adalah ...

- a. Tokyo dan Kyoto
- b. Hiroshima dan Nagasaki
- c. Nagasaki dan Nagoya
- d. Hiroshima dan Osaka

9. Para pemuda menyebarkan kabar proklamasi kemerdekaan dengan cara berikut ini, kecuali...

- a. Menyebar pamflet
- b. Menulis di tembok-tembok
- c. Siaran lewat televisi
- d. Mengadakan pertemuan

10. Bagaimana caramu sebagai seorang siswa dalam meneruskan perjuangan para pahlawan dalam mengisi kemerdekaan bangsa Indonesia ...

- a. Semangat belajar yang cukup tinggi dan hidup sendiri dengan penuh kerukunan
- b. Belajar dengan rajin, berusaha berprestasi dan mengharumkan nama bangsa, menjaga persatuan di antara teman-teman, dan menjadi siswa yang taat dan disiplin.
- c. Rajin belajar matematika
- d. Tekun dalam belajar agar dapat meraih prestasi sehingga bisa mengalahkan teman-teman sekolah

Angket Siswa

**TERHADAP PEMBELAJARAN
PERISTIWA-PERISTIWA PENTING SEPUTARAN PROKLAMASI
KEMERDEKAAN**

Nama : m. Ikram

Mata pelajaran :

Kelas/semester :

Hari, Tanggal :

Petunjuk Pengisian Angket

1. Angket terdiri atas 10 pertanyaan. Pertimbangan baik-baik setiap pertanyaan dalam kaitannya dengan pembelajaran peristiwa penting seputar proklamasi kemerdekaan, berikan jawaban yang benar-benar sesuai dengan pilihanmu.
2. Berikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai jawabmu.

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

ST : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

RR : Ragu-Ragu

Indikator yang diamati	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	ST	RR	TS	STS
Sikap peserta didik terhadap pembelajaran dengan menggunakan model two stay two stray	1. Belajar menggunakan model Two Stay Two Stray sangat sesuai dengan yang saya inginkan	✓				
	2. Mengikuti pembelajaran menggunakan model Two Stay Two Stray merupakan	✓				

	pengalama baru bagi saya					
	3. Saya Terlibat aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model two stay two stray	✓				
Minat peserta didik terhadap pembelajaran dengan menggunakan model two stay two stray	4. Belajar menggunakan model two stay two stray membuat saya termotivasi untuk dapat memahami materi		✓			
	5. Saya merasa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dan bisa saling berinteraksi dengan baik tanpa adanya rasa segan	✓				
	6. Saya Senang dengan materi yang diajarkan	✓				
Ketertarikan model two stay two stray terhadap kemampuan peserta didik	7. Pembelajaran dengan model two stay two stray lebih mudah memahami materi yang diajarka dikarenakan diskusi bersama kelompok yang menyenangkan	✓				
	8. Saya merasa lebih cepat menguasai materi dibandingkan biasanya	✓				
	9. Saya dapat dengan mudah menjawab soal latihan	✓				
	10. Saya dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru tepat waktu	✓				

LEMBAR VALIDASI
SOAL PRE-TEST DAN POST-TEST

Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas/Semester : V/ Genap

Penulis : Nada Syahirah

Nama Validator : Nuraini S.Pd.I

A. Petunjuk

Sebagai pedoman mengisi table validasi yang perlu diperhatikan antara lain:


- Kesesuaian soal dengan tujuan pembelajaran yang tercermin dalam indikator
- Kejelasan maksud soal

B. Rekomendasi

Berikan tanda ceklis (✓) dalam kolom penilaian yang sesuai menurut Bapak/Ibu.

No.	Indikator	Soal	Valid	Tidak Valid
1.	Siswa dapat memahami alasan dibalik peristiwa-peristiwa yang terjadi pada saat menjelang proklamasi kemerdekaan	Mengapa pembacaan naskah proklamasi kemerdekaan dilakukan di depan halaman rumah soekarno ... a. Karena dikhawatirkan terjadi pertumpahan darah di Lapangan Ikada b. Karena tempat itu paling sesuai c. Karena tidak ada tempat selain halamn rumah soekarno d. Karena halamannya luas dan bisa disaksikan oleh banyak masyarakat	✓	
2.	Siswa dapat menentukan nama-nama peristiwa perjuangan mempertahankan Indonesia	Perhatikan nama-nama peristiwa dibawah ini! 1) Peristiwa di Surabaya 2) Bandung Lautan Api 3) Pertempuran di Sulawesi 4) Pertempuran di Maluku 5) Palangan Ambarawa Perjuangan rakyat Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia dilakukan dengan dua cara yakni perlawanan fisik dan diplomasi. Perlawanan fisik dilakukan di berbagai daerah antara lain ditunjukkan pada nomor ... a. 1), 2), dan 3) b. 1), 2), dan 5) c. 3) dan 5) d. 4) dan 5)	✓	
3.	Siswa dapat	Perhatikan beberapa tokoh dibawah ini!		

	menentukan tokoh-tokoh yang berperan pada peristiwa bersejarah proklamasi kemerdekaan	<p>(1) Mr. Muh. Yamin (2) Prof. Dr. Mr. Soepomo (3) Ir. Soekarno (4) Dr. Radjiman Wediodiningrat</p> <p>Tokoh Indonesia yang menawarkan konsep dasar Negara pada sidang BPUPKI tanggal 28 Mei hingga 1 Juni 1945 ditunjukkan pada nomor...</p> <p>a. (1), (2), dan (3) b. (2) dan (4) c. (1), (3), dan (4) d. (2), (3), dan (4)</p>	✓	
4.	Siswa mampu menyimpulkan makna peristiwa penting proklamasi indonesia	<p>Bacalah pernyataan dibawah ini!</p> <p>Kemerdekaan menjadi momen bersejarah bangsa indonesia. Proklamasi kemerdekaan indonesia dibacakan oleh presiden soekarno pada 17 agustus 1945. Bagi bangsa indonesia, kemerdekaan merupakan hak untuk mengatur kehidupan berbangsa dan bernegara tanpa adanya campur tangan dari negara lain. Proklamasi kemerdekaan indonesia bisa dijadikan sebagai awal dimulainya kehidupan bangsa indonesia disegala bidang indonesia. Bangsa indonesia terus berjuang untuk mempertahankan dan mengisi kemerdekaan yang telah dicapai.</p> <p>Berdasarkan pernyataan diatas, bahwa peristiwa proklamasi kemerdekaan sangat penting dan bersejarah bagi bangsa Indonesia ...</p> <p>a. Karena peristiwanya terjadi pada masa lalu sehingga bersejarah b. Karena mulai pada saat itu Indonesia menjadi negara yang merdeka dan berdaulat c. Karena peristiwa itu menjadikan Indonesia bangsa yang kuat d. Karena itu perlu dilakukan agar Indonesia terbebas dari jajahan</p>	✓	
5.	Siswa mampu mengidentifikasi peristiwa menjelang proklamasi	Perhatikan gambar dibawah ini!		

		 <p>Sebelum peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia yaitu pada tanggal 6 dan 9 Agustus 1945, dua kota di Jepang dijatuhi bom atom oleh sekutu. Dua kota tersebut adalah ...</p> <ol style="list-style-type: none"> Tokyo dan Kyoto Hiroshima dan Nagasaki Nagasaki dan Nagoya Hiroshima dan Osaka 	✓	
6.	Siswa dapat menentukan fakta dibalik penyebaran kabar proklamasi	<p>Para pemuda menyebarkan kabar proklamasi kemerdekaan dengan cara berikut ini, kecuali...</p> <ol style="list-style-type: none"> Menyebarkan pamflet Menulis di tembok-tembok Siaran lewat televisi Mengadakan pertemuan 	✓	
7.	Siswa dapat menentukan peristiwa perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia	<p>Perhatikan pernyataan berikut ini!</p> <ol style="list-style-type: none"> Perundingan Linggarjati Palangan Ambarawa Perjanjian Roem Royen Pertempuran Surabaya Perundingan Renville <p>Bentuk perjuangan diplomasi yang dilakukan Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan adalah ...</p> <ol style="list-style-type: none"> 1, 2, 3 1, 4, 5 1, 3, 5 4 dan 5 	✓	
8.	Memahami peristiwa sesudah pembacaan proklamasi	<p>Peristiwa heroik di Surabaya terjadi di hotel Yamato dikarenakan ...</p> <ol style="list-style-type: none"> Belanda mengibarkan bendera merah putih biru Jepang meracuni banyak sumber mata air bagi warga Belanda menyembunyikan banyak senjata di hotel Yamato Jepang memaksa rakyat Surabaya membantunya 	✓	
9.	Siswa dapat menyimpulkan makna yang	<p>Bagaimana caramu sebagai seorang siswa dalam meneruskan perjuangan para pahlawan dalam mengisi kemerdekaan</p>	✓	

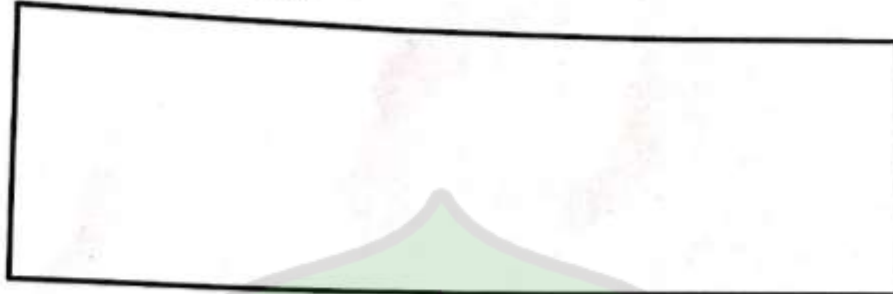
	terkandung dalam indonesia merdeka	<p>bangsa Indonesia ...</p> <ol style="list-style-type: none"> Semangat belajar yang cukup tinggi dan hidup sendiri dengan penuh kerukunan Belajar dengan rajin, berusaha berprestasi dan mengharumkan nama bangsa, menjaga persatuan di antara teman-teman, dan menjadi siswa yang taat dan disiplin. Rajin belajar matematika Tekun dalam belajar agar dapat meraih prestasi sehingga bisa mengalahkan teman-teman sekolah 		
10.	Siswa dapat menentukan peristiwa sesudah pembaca proklamasi	<p>Perhatikan teks bacaan berikut ini!</p> <p>15 Oktober 1945, terdapat isu bahwa cadangan air minum masyarakat di Candi telah diracuni oleh pihak Jepang. Hal itu menyebabkan bentrokan antara masyarakat Indonesia dengan tentara Jepang tak terhindarkan selama lima hari. Dalam peristiwa tersebut telah gugur Dr. Karyadi, hingga kini namanya diabadikan di Rumah Sakit Umum di Semarang.</p> <p>Berdasarkan pernyataan diatas, peristiwa diatas terjadi pada pertempuran ...</p> <ol style="list-style-type: none"> Pertempuran Lima Hari di Semarang Pertempuran Ambarawa Pertempuran di Surabaya Pertempuran di Jakarta 	✓	

Keterangan :

Valid : Butir soal sudah sesuai dan memenuhi dengan syarat indikator

Tidak Valid : Butir soal tidak sesuai dan tidak memenuhi syarat indikator

C. Komentar dan Saran Perbaikan



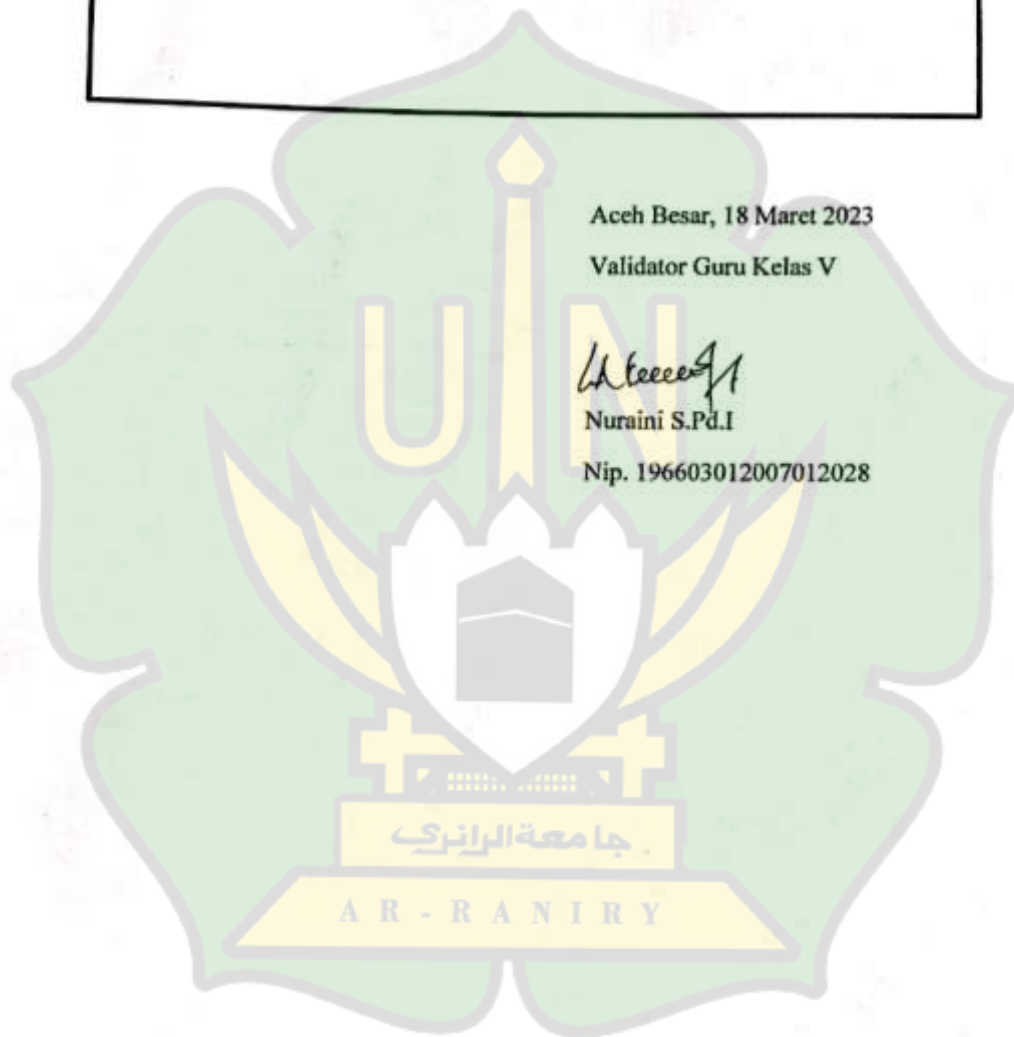
Aceh Besar, 18 Maret 2023

Validator Guru Kelas V



Nuraini S.Pd.I

Nip. 196603012007012028



LEMBAR VALIDASI ANGKET RESPON SISWA

Mata pelajaran : IPS
 Kelas/Semester : V/2
 Penulis : Nada Syahirah
 Nama Validator : Nuraini S.Pd.I

A. Petunjuk

- Lembar validasi ini bertujuan untuk mengetahui kevalidasi angket respon siswa
- Schubungan dengan hal tersebut, ibu/bapak dapat memberikan tanda (√) pada colom dibawah ini:

B. Penilaian

Indikator yang Diamati	Pertanyaan	Valid	Tidak Valid
Sikap peserta didik terhadap pembelajaran dengan menggunakan Model Two Stay Two Stray	1. Belajar menggunakan model Two Stay dalam proses belajar mengajar membuat saya lebih perhatian pada tema seputaran proklamasi kemerdekaan	✓	
	2. Mengikuti pembelajaran menggunakan model Two Stay Two Stray merupakan pengalaman baru bagi saya	✓	
	3. Saya Terlibat aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model two stay two stray	✓	
Minat peserta didik terhadap pembelajaran dengan menggunakan model two stay two stray	4. Belajar menggunakan model two stay two stray membuat saya termotivasi untuk dapat memahami materi	✓	
	5. Saya merasa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dan bisa saling berinteraksi dengan baik tanpa adanya rasa segan	✓	
	6. Saya Senang dengan materi yang diajarkan	✓	
Ketertarikan model two stay two stray terhadap kemampuan peserta didik	7. Pembelajaran dengan model two stay two stray lebih mudah memahami materi yang diajarka dikarenakan diskusi bersama	✓	

	kelompok yang menyenangkan		
	8. Saya merasa lebih cepat menguasai materi dibandingkan biasanya	✓	
	9. Saya dapat dengan mudah menjawab soal latihan	✓	
	10. Saya dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru tepat waktu	✓	

C. Komentor dan Saran Perbaikan

Banda Aceh, 18 Maret 2023

Validator Guru Kelas V



Nuraini S.Pd.I

Nip. 196603012007012028

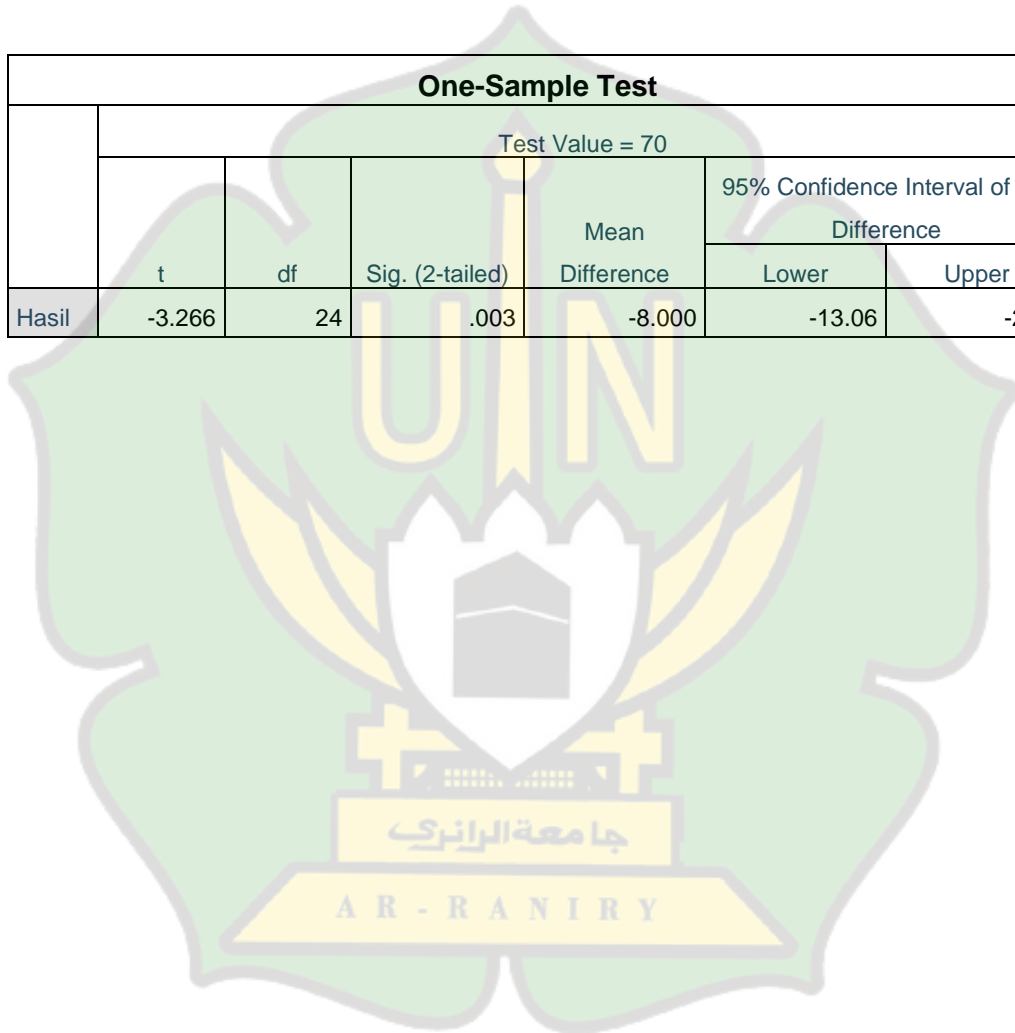
جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

HASIL UJI T

One-Sample Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil	25	62.00	12.247	2.449

One-Sample Test						
	Test Value = 70					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Hasil	-3.266	24	.003	-8.000	-13.06	-2.94



DOKUMENTASI PENELITIAN



Peneliti membagikan soal pre-test



Peneliti mengajar menggunakan model TSTS dan memutar video



Peneliti membagikan siswa kedalam kelompok



Peneliti membagikan LKPD pada tiap kelompok dan siswa mengerjakannya



Guru meminta perwakilan 2 orang kelompok pindah ke kelompok lain, dan 2 orang lainnya memberikan informasi pada tamu



Setelah siswa kembali ke kelompok asalnya, perwakilan tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya



Peneliti membagikan soal posttest



Membeikan angket